

**EKSISTENSI MADRASAH ULUMUL QURAN KOTA LANGSA
SEBAGAI SARANA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT
GAMPONG ALUE PINEUNG TIMUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SATRIA GUSRA

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)

Fakultas/Jurusan/Prodi: Syari'ah/Hukum Ekonomi Syariah
(Muamalah)

Nim : 2012012205



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2017 M/ 1438 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu

Syarat Studi Program Strata Satu (S-I)

Dalam Ilmu Syariah

Oleh :

SATRIA GUSRA

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala
Langsa

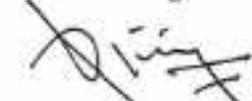
Fakultas Syariah

Jurusan/Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

NIM : 2012012205

Disetujui Oleh :

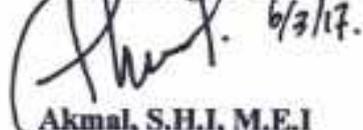
Pembimbing Pertama



Dr. Zulkarnain, MA

NIP. 19670719 201411 1 003

Pembimbing Kedua



Akmal, S.H.I, M.E.I

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah
Cot Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Syariah**

Pada Hari / Tanggal

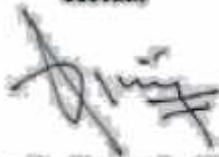
**Senin, 20 Maret 2017 M.
21 Jumadil Akhir 1437 H**

Di

LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



**Dr. Zulkarnain, MA
NIP. 19670719 201411 1 003**

Sekretaris,



Akmal, S.H.I., M.E.I.

Anggota I



**Zainal Abidin, S. Ag., M.H.
NIP. 19670615 199503 1 004**

Anggota II



**Saifuddin, MA
NIP. 19751114 200901 1 003**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa**



**Dr. Zulfikar, MA
Nip. 19720909 199905 1 001**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa karena hanya berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana dengan judul **“EKSISTENSI MADRASAH ULUMUL QURAN (MUQ) KOTA LANGSA SEBAGAI SARANA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT GAMPONG ALUE PINEUNG TIMUE”**.

Shalawat bermahkotakan salam semoga selalu Allah SWT curahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menegakkan dan memperjuangkan tegaknya Agama Islam di permukaan bumi dan membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam islamiyah. Terima kasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga penulis ucapkan kepada Ayahanda (Agussalim S.Pd) dan Ibunda (Zahara) tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan senantiasa mendoakan penulis agar menjadi sosok yang berguna untuk agama, bangsa dan negara dan banyak sekali bantuan, dorongan dan semangat yang diberikan oleh keduanya hingga akhirnya penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah banyak membantu memberikan dan menyediakan banyak fasilitas-fasilitas kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

2. Dekan Fakultas Syariah, Bapak Dr. Zulfikar, MA beserta seluruh staf dan jajarannya yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada mahasiswa Fakultas Syariah untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Zulkarnain, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Akmal, S.H.I ,M.E.I selaku pembimbing II, yang senantiasa dengan segala ketulusan hati mendidik, membimbing serta mengarahkan penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Pimpinan MUQ, Kabag MUQ, Karyawan MUQ, serta warga yang tinggal di sekitar lingkungan MUQ yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini beserta seluruh staf dan jajarannya MUQ yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di instansi tersebut sehingga Alhamdulillah penelitian berjalan lancar.
5. Para Dosen di Fakultas Syariah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Kepada Bunda Sari Maeda S.Pd, M.S, Sri Indani S.Pd Serta Kakak Yusnidar S.Pd yang telah banyak mengarahkan dan membimbing serta memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terkhususkan kepada Maulana Ira S.H yang senantiasa membantu penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini serta memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepada Riyan Rivaldi S.E, Azwar S.H, Satria Eka Putra, Sulaiman yang telah ikut berpartisipasi dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan penulis di unit 5 Hukum Ekonomi Syariah (MU) angkatan 2012 yang senantiasa mendukung dan menyemangati penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh teman sejawat dan seperjuangan yang telah memberi dukungan serta semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan dan dapat memberikan sumbangsih akademik serta bisa menjadi sumber referensi bagi pembaca.

Akhirnya harapan penulis kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin yaa Rabbal 'alamin...*

Langsa, 7 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK.. ..	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penjelalasan Istilah.....	8
G. Landasan Teori	10
H. Tinjauan Terdahulu	13
I. Kerangka Pemikiran.....	17
J. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II : LANDASAN TEORI.....	20
A. Teori Ekonomi Kerakyatan	20
1. Pengertian Ekonomi Kerakyatan	20
2. Sistem Ekonomi Kerakyatan dan Pemberdayaan Masyarakat	21
3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	23
4. Pilar-pilah Ekonomi Kerakyatan	25
B. Ekonomi Syariah	26
1. Pengertian Ekonomi Islam	27
2. Sisten Ekonomi Islam.....	28
3. Nilai-nilai Filosofi Ekonomi Syariah	32
4. Nilai-nilai Sosio Kultural.....	35
5. Karakteristik Ekonomi Islam.....	40
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	45
B. Pendekatan Penelitian.....	45
C. Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAS	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54

B. Kebijakan Pimpinan MUQ Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gampong Alue Pineung	58
C. Bentuk-bentuk Pendapatan Yang Dihasilkan Masyarakat Dari Keberadaan Madrasah Ulumul Quran	52
D. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Madrasah Ulumul Quran	68
E. Analisis Penulis.....	74
1. Analisis Terhadap Bentuk-bentuk pendapatan Yang Dihasilkan Masyarakat Dari Keberadaan Madrasah Ulumul Quran	74
2. Analisis Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Madrasah Ulumul Quran	78
BAB VI : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Madrasah Ulumul Quran (MUQ) merupakan pondok pesantren di mana para santriwan dan santriwati tinggal di dalam asrama. Otomatis segala kebutuhan mereka melibatkan masyarakat sekitar di gampoeng Alue pineung timue sebagai contoh keterlibatan masyarakat adalah direkrutnya para petugas kebersihan baik di sekolah maupun di asrama untuk menciptakan suasana yang bersih dan nyaman sehingga para santriwan dan santriwati dapat belajar dengan baik. Selain itu masyarakat juga berperan dalam hal penyediaan kebutuhan makanan untuk para santriwan dan santriwati baik itu kawasan dapur umum ataupun di kantin mengingat mereka tidak boleh keluar asrama tanpa izin dari pengasuhan. Hal ini sangatlah mempengaruhi pendapatan masyarakat di sekitar Gampoeng Alue pineung timue. Dalam hal ini, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk pendapatan yang di peroleh masyarakat dari keberadaan Madrasah Ulumul Qur'an serta Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ulumul Quran dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Dalam penelitian ini jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mencari suatu sumber data secara langsung di lapangan yang dalam hal ini di Madrasah Ulumul Quran (MUQ). Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta teknik analisa data dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka di Kota Langsa memberikan dampak dan manfaat kepada masyarakat yang ada di sekitaran lembaga pendidikan tersebut. Manfaat yang paling tampak adalah dengan adanya MUQ maka membuka luas kesempatan kerja bagi masyarakat untuk menjalankan roda perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sementara itu dari sudut pandang masyarakat dapat diketahui bahwa keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) sangat penting bagi masyarakat yang tinggal di sekitar MUQ. Penting yang dimaksud dalam hal ini adalah karena dengan adanya MUQ masyarakat yang tinggal di sekitar dapat membuka usaha yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pendapatan yang didapat. Namun, ketika proses belajar mengajar memasuki masa libur yang panjang, hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitar MUQ. Maka, dari itu tidaklah berlebihan ketika dapat kita pahami bersama bahwa keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) merupakan motor penggerak perekonomian masyarakat baik yang bekerja di dalam MUQ maupun yang membuka usaha di sekitar MUQ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya keberadaan pondok pesantren hanya mengacu pada pengembangan bidang ilmu pendidikan keagamaan saja tanpa memperhatikan bidang-bidang kemasyarakatan yang lainnya. Hal ini mengacu pada peran utama pesantren yaitu pertama sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional ataupun modern, kedua sebagai pencetak kader ulama, dan ketiga sebagai tempat untuk mendidik akhlak generasi muda.

Kata “pondok pesantren” terdiri dari dua kata, “pondok” dan “pesantren”. Jika ditelusuri, kata ini tidak seutuhnya berasal dari bahasa Indonesia. Kata “pondok” diambil dari bahasa Arab, “funduk” yang berarti hotel atau asrama.¹ Pondok adalah tempat tinggal untuk para santriwan dan santriwati. Sedangkan pesantren yaitu tempat tinggal atau lingkungan dimana santriwan dan santriwati menetap. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.² Pendidikan di pondok pesantren khususnya di Aceh meliputi pendidikan Islam dimana para santriwan dan santriwati dituntut untuk dapat membaca kitab kuning, berdakwah serta mampu menghafal Alquran.

¹ Hasbullah, *Kapitalisme Selektif Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1999), h. 40.

² Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 1.

Berbicara mengenai pondok pesantren berarti berbicara juga mengenai masyarakat yang tinggal di sekitar pesantren. Masyarakat sekitar pesantren umumnya adalah masyarakat pedesaan. Hal ini terkait dengan kenyataan bahwa letak pesantren kebanyakan berada di daerah pedesaan bahkan terkadang terletak di daerah pelosok yang sulit dicapai, hanya sebagian kecil pesantren yang berada di daerah perkotaan di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di pedesaan tidak secepat perkotaan, karena sarana dan prasarana belum mendukung serta letak yang kurang strategis. Jadi tidak mengherankan magnet ekonomi lebih banyak terdapat di perkotaan sehingga merangsang urbanisasi. Sektor ekonomi pedesaan banyak menghadapi kendala yang tidak jarang menjadi faktor penghambat laju pertumbuhan ekonomi, sehingga kesejahteraan sosial ekonomi masih rendah.

Keterbelakangan dan kemiskinan yang melanda sebagian besar masyarakat pedesaan tentu menjadi keprihatinan dan tanggung jawab bersama, termasuk menjadi tanggung jawab pondok pesantren. Sebagai lembaga kemasyarakatan, pondok pesantren mempunyai peranan utama dalam mengembangkan masyarakat bawah, khususnya masyarakat pedesaan yang tingkat kesejahteraan sosial ekonomi masih rendah. Kondisi masyarakat di pedesaan bisa kita lihat masih banyak warga yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, kualitas sarana pendidikan dan kesehatannya di pedesaan pun juga masih rendah. Oleh karena itu pondok pesantren mempunyai peranan utama dalam mengembangkan atau membantu mensejahterakan masyarakat di pedesaan, mengingat keberadaan pesantren adalah milik masyarakat luas sekaligus menjadi panutan berbagai keputusan sosial, ekonomi, agama dan etika.

Tugas pemberdayaan atau mensejahterakan masyarakat sesuai dengan proses dakwah dan anjuran agama, yang memandang bahwa kehidupan di dunia dan akhirat adalah berjalan seimbang. Meninggalkan salah satu antara keduanya sama dengan melanggar kodrat atau menyalahi *sunnatullah*, sebagaimana diperingatkan dalam Al-Quran surat Al-Qashash: 77

وَأَبْتَعِ فِي مَاءِ آتِنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qashash : 77)

Aktifitas ekonomi adalah salah satu sarana untuk hidup sejahtera. Adapun hidup yang sejahtera adalah anjuran agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktifitas ekonomi adalah anjuran agama.

Lembaga pendidikan Dayah di Aceh atau lebih umum disebut pondok pesantren memiliki peranan yang sangat penting sebagai lembaga yang berfungsi untuk menyiarkan agama Islam yang dapat mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik. Maka haruslah dipahami bahwa pondok pesantren adalah sebagai lembaga pengkaderan ulama dan pencetak generasi muda yang Islami.

Namun seiring berjalannya waktu pondok pesantren juga melebarkan sayapnya dengan melakukan gerakan sosial yang lebih mengarah kepada segi perekonomian dengan memperdayakan masyarakat yang ada disekitar lingkungan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pondok pesantren disatu sisi berfungsi sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam dan disisi lain sebagai lembaga sosial kemasyarakatan.

Madrasah ulumul qur'an sebagai salah satu pondok pesantren representatif yang modern yang telah melahirkan banyak alumni untuk melanjutkan studinya ke berbagai belahan dunia khususnya di timur tengah seperti Mesir, Sudan, Tunisia serta Maroko. Keberadaan Madrasah ulumul qur'an berdiri sejak 1961, di Langsa, ibukota Kabupaten Aceh Timur yang dipromotori oleh Letnan Kolonel Teungku Muhammad Noerdin yang merupakan Penguasa Perang Daerah Tingkat II Aceh Timur, Teungku Hasan Tanjong Dama, Teungku Husen Berdan dan Teungku Hasan Saudara, didirikanlah sebuah pesantren yang diberi nama "Dayah Bustanul Ulum" yang terletak di Jalan Irian (sekarang Jalan Syiah Kuala) Desa Tualang Teungoh, Kota Langsa, dibangun di atas areal seluas 10.556 M², dengan kurikulum tradisional.³

Menyahuti animo masyarakat serta sebagai upaya menjawab tantangan zaman yang semakin modern, pada akhir tahun 1981 atas kerja sama Pemda Aceh Timur, MUI Aceh Timur dan Kantor Depag Aceh Timur, didirikanlah dayah modern Madrasah Ulumul Quran (MUQ) yang kurikulumnya 50% Agama dan

³ Madrasah Ulumul Quran, *Profile MUQ YDBU Langsa*, Langsa, 11, 2016, h. 2.

50% pengetahuan umum, sistem tradisional yang berlaku di Dayah Bustanul Ulum diganti dengan sistem baru yang modern.

Guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pada tahun 1983 Madrasah Ulumul Qur-an dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di pinggir jalan raya Banda Aceh-Medan, yaitu di desa Alue Pineung Kecamatan Langsa, Kabupaten Aceh Timur (saat ini Kecamatan Langsa Timur Pemerintah Kota Langsa) lebih kurang tujuh kilometer sebelah timur Kota Langsa, saat ini berstatus Terakreditasi dengan peringkat A, diasuh oleh Yayasan Dayah Bustanul Ulum.⁴

Hingga saat ini Madrasah Ulumul Qur'an tidak hanya menjadi tujuan bagi masyarakat kota langsa untuk menempuh pendidikan melainkan juga dari berbagai daerah lain di Aceh maupun Sumatra Utara. Madrasah Ulumul Quran saat ini dipimpin oleh seorang mudir yang bertanggung jawab atas segala aspek kegiatan yang ada di Madrasah ulumul quran baik secara akademik maupun struktur organisasi internal. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya MUQ memiliki eksternalitas terhadap lingkungan sekitarnya dalam hal ini Gampoeng Alue Pineung Timue. Mengingat MUQ merupakan pondok pesantren di mana para santriwan dan santriwati tinggal di dalam asrama. Otomatis segala kebutuhan mereka melibatkan masyarakat sekitar di gampoeng Alue pineung timue sebagai contoh keterlibatan masyarakat adalah direkrutnya para petugas kebersihan baik di sekolah maupun di asrama untuk menciptakan suasana yang bersih dan nyaman sehingga para santriwan dan santriwati dapat belajar dengan baik. Selain itu masyarakat juga berperan dalam hal penyediaan kebutuhan makanan untuk para

⁴ Madrasah Ulumul Quran, *Profile MUQ YDBU*,.....h. 4.

santriwan dan santriwati baik itu kawasan dapur umum ataupun di kantin mengingat mereka tidak boleh keluar asrama tanpa izin dari pengasuhan. Hal ini sangatlah mempengaruhi pendapatan masyarakat di sekitar Gampoeng Alue pineung timue. Berdasarkan kenyataan yang ada saat ini, dapatlah dibayangkan seandainya mudir membuat suatu kebijakan tanpa melibatkan masyarakat sekitar tentulah akan terjadi masalah-masalah terutama dari segi finansial.⁵

Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti lebih jauh terhadap : **”Eksistensi Madrasah Ulumul Quran (MUQ) Kota Langsa Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gampong Alue Pineung Timue”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis akan mencoba merumuskan masalah sebagai berikut

1. Apa saja bentuk-bentuk pendapatan yang di peroleh masyarakat dari keberadaan Madrasah Ulumul Qur’an ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ulumul Quran dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat ?

C. Batasan Masalah

Agar kajian dalam penelitian ini tidak melebar dan fokus pada suatu permasalahan serta dapat dipahami secara baik dan benar sebagaimana yang diharapkan. Maka dalam hal ini, peneliti membatasi penelitian ini pada Eksistensi

⁵ Observasi di MUQ Kota Langsa, Pada Hari Sabtu 4 Februari 2016

Madrasah Ulumul Quran (MUQ) Kota Langsa Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gampong Alue Pineung Timue.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Apa saja bentuk-bentuk pendapatan yang di peroleh masyarakat dari keberadaan Madrasah Ulumul Qur'an
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ulumul Quran dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu Ekonomi pada umumnya dan ilmu Hukum Ekonomi Islam pada khususnya.
 - b. Untuk menambah referensi hasil penelitian yang juga dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian bagi mahasiswa Hukum Ekonomi Islam selanjutnya, serta diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperluas cakrawala pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam membuat laporan hasil penelitian. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti tentang Eksistensi Madrasah Ulumul Quran Kota Langsa sebagai sarana dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Gampong Alue Pineung Timue.

F. Penjelasan Istilah

1. Eksistensi

Eksistensi ialah hal berada, keberadaan.⁶ Yakni berkaitan dengan keberadaan Madrasah Ulumul Quran sebagai sarana dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat Gampong Alue Pineung Timue. Sebagaimana diketahui pada tahun 1983 Madrasah Ulumul Quran pindah lokasi di Jl. Banda Aceh-Medan Km 447 tepatnya di Gampong Alue Pineung (sekarang Alue Pineung Timue) Kec. Langsa Timur Kota Langsa.

2. Madrasah Ulumul Quran

Madrasah Ulumul Qur'an sebagai salah satu pondok pesantren representatif yang modern yang telah melahirkan banyak alumni untuk melanjutkan studinya ke berbagai belahan dunia khususnya di timur tengah seperti Mesir, Sudan, Tunisia serta Maroko. Keberadaan Madrasah ulumul qur'an berdiri sejak 1961, di Langsa, ibukota Kabupaten Aceh Timur, dipromotori oleh Letnan Kolonel Teungku Muhammad Noerdin, Penguasa Perang Daerah Tingkat II Aceh Timur, Teungku Hasan Tanjong Dama, Teungku Husen Berdan dan Teungku Hasan Saudara, didirikanlah sebuah pesantren yang diberi nama "Dayah Bustanul Ulum" yang terletak di Jalan Irian (sekarang Jalan Syiah Kuala) Desa Tualang Teungoh, Kota Langsa, dibangun di atas areal seluas 10.556 M², dengan kurikulum tradisional.⁷

⁶ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 288.

⁷ Madrasah Ulumul Quran, *Profile MUQ YDBU*,.....h. 2.

Guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat pada tahun 1983 Madrasah Ulumul Qur-an dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di pinggir jalan raya Banda Aceh-Medan, yaitu di desa Alue Pineung Kecamatan Langsa, Kabupaten Aceh Timur (saat ini Kecamatan Langsa Timur Pemerintah Kota Langsa) lebih kurang tujuh kilometer sebelah timur Kota Langsa.

3. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁸ Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁹

4. Masyarakat

Defenisi Masyarakat menurut para ahli :

- a. Ralph Linton, mengartikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185.

⁹ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokarsi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79.

mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas

- b. Mac Iver dan Page, mengartikan masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tatacara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan golongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial yang selalu berubah.¹⁰

5. Gampong

Gampong atau nama lain, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung berada di bawah mukim yang menempati wilayah tertentu, yang dipimpin oleh Keuchik atau nama lain dan berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri¹¹

6. Alue Pineung Timue

Alue Pineung Timue merupakan sebuah desa ataupun gampong yang termuda di antara dari beberapa gampong yang berdomisili di kecamatan Langsa Timur di pemerintahan kota Langsa.

G. Landasan Teori

Kewajiban merealisasikan *falah*, pada dasarnya merupakan tugas seluruh *economic agents*, termasuk pemerintah dan masyarakat. Terdapat banyak aktifitas ekonomi yang tidak dapat diselenggarakan dengan baik oleh pasar, sehingga

¹⁰Sapari Imam Asy'ari, *sosiologi*, (Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2007), h. 39.

¹¹ Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Tentang Pemerintahan Gampong Dalam Provinsi NAD BAB 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 6

mengharuskan adanya peran aktif dari pemerintah dan masyarakat. Di samping pemerintah, masyarakat harus berperan langsung. Terdapat fenomena *market failure*, *government failure*, dan *citizen failure*, yaitu kegagalan sektor-sektor ini dalam mencapai solusi optimum bagi permasalahan ekonomi. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk merealisasikan *falah* hanya dengan bertumpu pada salah satu sektor. Pasar, pemerintah, dan masyarakat harus bergerak dan bekerja bersama (*ta'awun*) dalam menyelenggarakan aktivitas ekonomi untuk mencapai kesejahteraan umat.

Peranan masyarakat dalam perekonomian memiliki lingkup yang luas. Aktivitas ini mencakup berbagai hal yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan perekonomian maupun hal lain yang secara tidak langsung menjadikan kegiatan perekonomian lebih baik. Masyarakat dapat berperan dalam penyediaan *marketable* maupun *non-marketable goods and services*, baik dalam bentuk aktifitas *reguler* maupun *temporer*. Praktik pada masyarakat Muslim era masa klasik dapat menjadi acuan yang baik bagi peran masyarakat modern saat ini.¹²

Secara faktual, jarang sekali terjadi keseimbangan antara para pihak dalam bertransaksi, namun hukum perjanjian Islam tetap menekankan perlunya keseimbangan, baik keseimbangan antara apa yang diberikan dan apa yang diterima maupun keseimbangan dalam memikul resiko.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar masyarakat

¹² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), h. 466.

mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam suasana keadilan yang berkelanjutan. Untuk itu pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang banyak yang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.¹³

Strategi pembiayaan dapat dibagi menjadi dalam tiga kelompok, yaitu pertama, kebijakan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dampak tercapainya suasana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Kedua, kebijakan yang secara langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran. Ketiga, kebijakan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus.¹⁴

dalam kerangka pikiran bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta memampukan dan memandirikan masyarakat, maka upaya pemberdayaan masyarakat haruslah dinilai dengan menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, pemberdayaan adalah untuk membentuk daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya. Selanjutnya upaya ini harus diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang

¹³ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 133.

¹⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JP.....*, h. 134.

dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah nyata menyangkut pesediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat makin berdaya.¹⁵

H. Tinjauan Terdahulu

Permasalahan dalam proposal skripsi ini sudah pernah dibahas sebelumnya, namun pada karya ilmiah sebelumnya tidak membahas tentang eksistensi MUQ Kota Langsa sebagai sarana dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Gampong Alue Pineung namun ada penelitian yang sudah diteliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman yang meneliti tentang Pemberdayaan Pondok Pesantren AL-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali dengan kesimpulan keberadaan pesantren AL-Idrus dengan program-program yang dijalankan oleh Lembaga Tani dan BMT memberi manfaat yang sangat besar yang dirasakan oleh masyarakat desa Repaking. Para petani lebih mudah mendapatkan mendapatkan bahan-bahan kebutuhan pertanian, pola pertanian lebih terkontrol dengan sistem kelompok yang berdampak pada meningkatnya hasil pertanian yang tentu saja memberi dampak positif pada penghasilan mereka.¹⁶

Kemudian skripsi yang ditulis oleh M. Mustain Dzul Azmi yang berjudul Peran Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

¹⁵ Ginannjdar Kartassmita, *pemberdayaan Untuk Rakyat* (Jakarta: CIDES, 1996), h. 445.

¹⁶ Abdurrahman, Skripsi: "*Pemberdayaan Pondok Pesantren AL-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali*", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), h. 84.

Dusun Pesantren Peterongan Jombang dengan kesimpulan tidak maksimalnya pemberdayaan yang dilakukan Pesantren Darul Ulum di sebabkan karena sampai saat ini di Pesantren Darul Ulum belum adanya sosok atau figur kyai yang memimpin dan benar-benar mengurus masalah pemberdayaan dan pengembangan ekonomi masyarakat karena manajemen pondok dibentuk dan dikembangkan untuk tujuan melaksanakan dan mengembangkan pendidikan, sehingga para kyai di pesantren darul ulum lebih fokus dalam pengembangan pendidikan di pesantren dari pada pengembangan masyarakat disekitarnya.¹⁷

Selanjutnya skripsi yang dibuat oleh Muhammad Ibnu Fadly yang berjudul manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nur Hidayah Bandung Kebumen Jawa Tengah) dengan kesimpulan bahwa Kekuatan dari pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren Nurul Hidayah adalah memiliki sumber daya santri yang banyak, sarana dan prasarana yang memadai, modal milik pribadi, dapat membuka kesempatan kerja, adanya pemberian ketrampilan sebagai bekal santri, adanya antusiasme dari santri serta kepedulian dari pengasuh dan keluarga pengasuh. Sedangkan kelemahannya adalah sebagian santri hanya lulus setingkat SMP, perawatan sarana yang kurang maksimal, sistem keuangan yang belum sesuai, sebagian santri belum menguasai bidang yang digeluti, pelatihan yang kurang maksimal, dan motivasi santri yang tidak stabil.¹⁸

¹⁷ M. Mustain Dzul Azmi, Skripsi: *“Peran Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang”* (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2013), h. 77.

¹⁸ Muhammad Ibnu Fadly, Skripsi : *“manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nur Hidayah Bandung Kebumen Jawa Tengah)”* , (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), h. 81.

Kemudian skripsi yang dibuat oleh Rahayu Diahastuti yang berjudul Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di sekitar Pondok Pesantren Assalam dengan kesimpulan Koperasi pondok pesantren Assalaam ini memberikan peranan yang sangat besar dalam mensejahterakan masyarakat di Pondok Pesantren Assalaam khususnya kesejahteraan anggotanya. Peran tersebut antara lain sebagai berikut: menjalin kerjasama/kemitraan, membantu memberikan pinjaman kepada anggota yang membutuhkan, membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, Koperasi pondok pesantren sebagai tempat pelatihan dalam pengembangan SDM, Koperasi pondok pesantren sebagai sponsorship untuk kegiatan yg berkaitan dengan Pondok Pesantren.¹⁹

Selanjutnya skripsi yang dibuat oleh Dini Andriani dengan judul Pengembangan Kelembagaan Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat dengan kesimpulan Pondok Pesantren Miftahul huda Al-Musri Mengembangkan kelembagaan Pada beberapa bidang. Pada bidang pertanian kelembagaan yang dikembangkan adalah sistem maro dan sistem bagi hasil dengan strategi pemberdayaan masyarakat dan juga santri Sedangkan pada Bidang ekonomi, kelembagaan yang dikembangkan adalah unit simpan pinjam Dengan strategi melalui kerjasama dengan pihak luar dalam hal ini pesantren Memiliki kerjasama dengan Bank Syariah Mandiri untuk lebih memperlancar pengadaan kredit lunak untuk masyarakat. Upaya pengembangan kelembagaan ini menemukan berbagai macam Kendala yang memperlambat program. Kendala

¹⁹ Rahayu Diahastuti, Skripsi : “*Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di sekitar Pondok Pesantren Assalam*”, (Semarang : Universtias Negeri Semarang, 2011) , h. 73.

tersebut mulai dari kurangnya Modal sampai kondisi alam yang tidak menentu. Kendala yang dirasa sangat Berpengaruh adalah kurangnya dukungan dari pemerintah atas upaya Pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul huda Al-Musri. terdapat perubahan kualitas kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik, Misalnya pada bidang pertanian dan ekonomi, masyarakat yang terlibat dalam Program mengalami peningkatan pendapatan setelah turut serta mengambil bagian Dalam program pesantren. Pada bidang pendidikan membawa dampak pada Masyarakat golongan ekonomi bawah untuk bisa mengenyam pendidikan secara Gratis dan akses internet yang terbuka bagi masyarakat desa menjadikan Masyarakat lebih bisa terbuka kepada teknologi. Melalui pengembangan program pendidikan dan fasilitas yang memadai tersebut memungkinkan masyarakat desa mengalami peningkatan pengetahuan. Pengembangan kelembagaan Pengajian membawa dampak pada akidah masyarakat yang merupakan agama Nasrani. Tidak sedikit umat Nasrani yang ada di Desa Kerta jaya yang memang dulunya Beragama Islam dan kemudian memeluk agama Nasrani kembali memeluk agama Islam.²⁰

Dapat penulis simpulkan bahwa persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang adanya lembaga pendidikan yang dalam hal ini pondok pesantren sebagai wadah untuk masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan pesantren untuk bisa menambah kebutuhan hidupnya serta meningkatkan pendapatannya.

²⁰Dini Andriani, Skripsi : *“Pengembangan Kelembagaan Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat”*, (Bogor: IPB Bogor, 2008), h. 78.

Berdasarkan penelusuran sebagaimana dipaparkan diatas, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang eksistensi Muq dalam meningkatkan pendapatan masyarakat gampong Alue Pineung Timue. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana eksistensi Muq sebagai sarana dalam meningkatkan pendapatan masyarakat gampong Alue Pineung Timue. Penelitian ini diyakini sebagai penelitian yang masih baru dan diharapkan akan mengisi kekosongan ruang kepustakaan, terutama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

I. Kerangka Pemikiran

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginan terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual, dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Terpenuhinya kebutuhan yang bersifat material, seperti sandang, rumah dan kekayaan lainnya, dewasa ini lebih banyak mendapatkan perhatian dalam ilmu ekonomi. Terpenuhinya kebutuhan material inilah yang dimaksud dengan sejahtera. Dalam upaya mewujudkan kesejahteraan manusia menghadapi kendala pokok yaitu, kurangnya sumber daya yang bisa digunakan untuk mewujudkan kebutuhan tersebut.²¹

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang diakui oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang mampu untuk merekayasa sosial yang juga diharapkan masyarakat sebagai ekspektasi untuk dapat memperoleh kebutuhan. Hal ini sebanding lurus dengan penjelasan dalam buku yang berjudul

²¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*,..... hal. 446

manajemen pondok pesantren dalam perspektif global, menjelaskan bahwa satu poin pembahasan yaitu pondok pesantren dari semua fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah juga sebagai lembaga yang merekayasa sosial masyarakat.²²

J. Sistematika Pembahasan

Adapun skripsi ini dikelompokkan menjadi 4 Bab, yakni terdiri dari sub-sub bab masing-masing mempunyai hubungan dengan yang lain dan merupakan rangkaian-rangkaian yang saling berkaitan, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, landasan teori, tinjauan terdahulu, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II : landasan teoritis, bab ini membahas tentang ekonomi kerakyatan, pengertian ekonomi kerakyatan, sistem ekonomi kerakyatan, strategi pemberdayaan masyarakat, pilar-pilar ekonomi kerakyatan serta membahas tentang ekonomi Syariah, pengertian ekonomi Islam, sistem ekonomi Islam, nilai-nilai filosofi ekonomi Islam, nilai-nilai sosio kultural dan karakteristik ekonomi Islam

Bab III : Metode penelitian, bab ini membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik

²² M. Sulthon dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2006), h. 8.

pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data dan penyajian hasil analisa data

Bab IV : Hasil penelitian dan Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, Bentuk-bentuk Pendapatan Yang Dihasilkan Masyarakat Dari Keberadaan Madrasah Ulumul Quran, respon masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ulumul Quran dan analisis penulis

Bab V : Penutup, bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Ekonomi Kerakyatan

1. Pengertian Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah watak atau tatanan ekonomi dimana pemilikan aset ekonomi harus didistribusikan kepada sebanyak-banyaknya warga negara. Pendistribusian aset ekonomi kepada sebanyak-banyaknya warga negara yang akan menjamin pendistribusian barang dan jasa kepada sebanyak-banyaknya warga negara secara adil. Dalam pemilikan aset secara tidak adil dan merata, maka pasar akan selalu mengalami kegagalan, tidak akan dapat dicapai efisiensi yang optimal (*pareto efficiency*) dalam perekonomian, dan tidak ada *invisible hand* yang dapat mengatur keadilan dan kesejahteraan.²³

Ekonomi rakyat sendiri berarti sebuah kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan oleh rakyat kebanyakan atau mayoritas yang dengan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan dan dikuasainya. Selanjutnya, kegiatan ini disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Gagasan ekonomi kerakyatan dikembangkan sebagai upaya alternatif dari para ahli ekonomi Indonesia untuk menjawab kegagalan yang dialami oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia dalam menerapkan teori pertumbuhan. Dapat ditegaskan bahwa tujuan utama penyelenggaraan sistem ekonomi kerakyatan pada dasarnya adalah untuk

²³Natalia Artha Malau, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat", *Istishlah: Jurnal Ilmiah "Integritas"* 1, 4 (Desember 2015): 3

mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia melalui peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan jalannya roda perekonomian.²⁴

2. Sistem Ekonomi Kerakyatan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat

Para *founding fathers* telah meletakkan dasar-dasar yang sangat kuat dalam dalam rangka memupuk kebersamaan berekonomi melalui kerja sama antar para pelaku ekonomi. Sesuai dengan amanat konstitusi Undang-Undang Dasar 1945, bahwa perekonomian nasional harus disusun berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam amanat ini yang diutamakan adalah kemakmuran masyarakat secara keseluruhan, bukan kemakmuran orang-orang. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan pembangunan dan mengembangkan ekonomi, maka ketiga kekuatan ekonomi dalam masyarakat harus terus menerus ditumbuhkan dan saling melengkapi, yaitu koperasi, dunia usaha swasta, dan badan usaha milik negara.²⁵

Sistem ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi nasional Indonesia yang berasas kekeluargaan, berkedaulatan rakyat, bermoral pancasila, dan menunjukkan pemihakan sungguh-sungguh pada ekonomi rakyat.²⁶

Setiap anggota masyarakat harus berpartisipasi dalam proses produksi nasional. Hal ini sejalan dengan amanat pasal 27 ayat (2) UUD 1945, “setiap warga negara berhak mendapat pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.”Setiap anggota masyarakat, termasuk fakir miskin dan anak-anak

²⁴Natalia Artha Malau, “Ekonomi Kerakyatan Sebagai Paradigma Dan Strategi Baru Dalam Pembengunan Ekonomi Indonesia”, *Istishlah: Jurnal Ilmiah Research Sains* 2, 1 (Januari 2016): 3

²⁵ Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat (Konsep kebijakan dan strategi)*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 173.

²⁶Natalia Artha Malau, “Strategi Pemberdayaan Ekonomi.....”, h. 2.

terlantar, harus berpartisipasi dalam menikmati hasil produksi nasional. Hal itu sejalan dengan amanat pasal 34 UUD 1945, “fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.” setiap anggota masyarakat harus berpartisipasi dalam mengendalikan jalannya roda perekonomian nasional.

Adapun peran negara dalam sistem ekonomi kerakyatan

- a. Menyusun perekonomian berdasar atas azas kekeluargaan (tolong menolong/gotong royong/kolektivisme), yaitu dengan menjadikan koperasi sebagai model makro dan mikro perekonomian Indonesia.
- b. Menguasai cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, yaitu dengan mengembangkan BUMN sebagai motor penggerak perekonomian nasional
- c. Menguasai dan memastikan pemanfaatan bumi, air dan segala kekayaan yang terkandung didalamnya bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat
- d. Memenuhi hak setiap warga negara untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan
- e. Memelihara fakir miskin dan anak-anak terlantar²⁷

Disamping itu juga sasaran kesempatan kerja dalam pembangunan ialah menyediakan tingkat kesempatan kerja yang memuaskan untuk angkatan kerja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sasaran itu dapat dibatasi lebih tepat dengan mengatakan bahwa tujuannya ialah menyediakan kesempatan kerja dalam waktu singkat untuk mereka yang mencari pekerjaan atau tambahan

²⁷ Mubyarto, *Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Lembaga Suluh Nusantara, 2014) h. 34-35.

pekerjaan/pekerjaan yang lebih baik atau akan mencari pekerjaan bila terbuka kesempatan kerja.

Sasaran kesempatan kerja itu mempunyai dua bagian. Pertama ialah menyediakan kesempatan kerja bagi mereka yang mencari pekerjaan dalam rangka struktur institusional yang ada. Dalam kelompok itu termasuk mereka yang kurang pekerjaan atau setengah bekerja seperti pekerja part time, musiman, kadang-kadang, atau pekerja yang rendah produktivitasnya dan juga mereka yang sama sekali menganggur. Rendah produktifitasnya ialah mereka yang bekerja dalam pekerjaan, terutama dalam sektor pertanian, di mana produktivitas dan pendapatan mereka adalah rendah dan tak mungkin ditingkatkan, dan oleh sebab itu perlu mendapat tawaran pekerjaan di lain sektor. Dalam hubungan ini perlu dicatat bahwa banyak setengah penganggur tidak mencari pekerjaan lain atau tambahan pekerjaan karena tidak adanya kesempatan kerja.²⁸

3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan

Dalam upaya memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari 3 sisi, yaitu :

Pertama,menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong,

²⁸ Kirdi Dipoyudo, *Keadilan Sosial*, (jakarta: Rajawali, 1985), h. 70.

memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah yang lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari pemberdayaan ini.

Ketiga, memperdayakan berarti pula melindungi. Dalam proses pemerdayaan harus, dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan terhadap yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat

menjadi tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri.²⁹

4. Pilar-pilar Ekonomi Kerakyatan

Berikut adalah beberapa pilar demokratisasi ekonomi atau ekonomi kerakyatan, yaitu:

- a) Peranan vital negara (pemerintah). Peranan negara tidak hanya terbatas sebagai pengatur jalannya roda perekonomian saja, tetapi juga turut menjamin kemakmuran masyarakat dan mencegah terjadinya penindasan masyarakat oleh segelintir orang yang berkuasa.
- b) Efisiensi ekonomi berdasar atas keadilan, partisipasi, dan keberlanjutan. Tidak benar jika dikatakan bahwa sistem ekonomi kerakyatan cenderung mengabaikan efisiensi dan bersifat anti pasar
- c) Mekanisme alokasi melalui perencanaan pemerintah, mekanisme pasar, dan kerjasama (kooperasi). Mekanisme alokasi dalam sistem ekonomi kerakyatan, kecuali untuk cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak, tetapi didasarkan atas mekanisme pasar dan atau koperasi. Mekanisme pasar dan koperasi dapat diibaratkan seperti dua sisi sekeping mata uang yang sama dalam mekanisme alokasi sistem ekonomi kerakyatan.

²⁹Natalia Artha Malau, "Strategi Pemberdayaan Ekonomi.....", h. 6-7.

- d) Pemerataan penguasaan faktor produksi. Proses sistematis untuk mendemokratisasikan penguasaan faktor-faktor produksi atau peningkatan kedaulatan ekonomi rakyat ilmiah yang menjadi substansi sistem ekonomi kerakyatan.
- e) Pola hubungan produksi kemitraan, bukan buruh-majikan. Karakter utama ekonomi kerakyatan atau demokrasi ekonomi pada dasarnya terletak pada dihilangkannya watak individualisme dan kapitalis dari wajah perekonomian Indonesia.³⁰

B. Ekonomi Syariah

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Beberapa aturan ini bersifat pasti dan berlaku permanen, sementara beberapa yang bersifat konstektual sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan agama sebagai dasar ilmu pengetahuan telah menimbulkan diskusi panjang di kalangan ilmuan, meskipun sejarah telah membuktikan bahwa hal ini adalah sebuah keniscayaan.³¹

³⁰Natalia Artha Malau, "Ekonomi Kerakyatan Sebagai,..... h. 4-5.

³¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali pers, 2009), h. 13.

Berbagai ahli ekonomi Muslim memberikan definisi ekonomi Islam yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama. Pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Yang dimaksudkan dengan cara-cara Islami di sini adalah cara-cara yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Yaitu Alquran dan Sunah Nabi. Dengan pengertian seperti maka istilah yang juga sering digunakan adalah ekonomi Islam.

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas maka berikut disampaikan definisi ekonomi Islam dari beberapa ekonom Muslim terkemuka saat ini.

- a) Ekonomi Islam merupakan implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk pengembangan moral masyarakat. Dalam hal ini, ekonomi Islam bukanlah sekedar memberikan justifikasi hukum terhadap fenomena ekonomi yang ada, namun lebih menekankan pada pentingnya spirit Islam dalam setiap aktifitas ekonomi. Perbedaan pandangan muncul dalam mengidentifikasi spirit dasar Islam yang terkait dengan ekonomi. Spirit inilah yang kemudian menjadi dasar penurunan ilmu ekonomi. Beberapa ekonom yang menggunakan pendekatan ini adalah Mannan (1993), Ahmad (1992), dan Khan (1994).
- b) Ekonomi Islam merupakan representasi perilaku ekonomi umat Muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam hal ini, ekonomi Islam tidak lain merupakan penafsiran dan praktik ekonomi yang

dilakukan oleh umat Islam yang tidak bebas dari kesalahan dan kelemahan. Analisis ekonomi setidaknya dilakukan dalam tiga aspek, yaitu norma dan nilai-nilai dasar Islam, batasan ekonomi dan status hukum, serta aplikasi dan analisis sejarah. Beberapa ekonom yang menggunakan pendekatan ini adalah Siddiqie (1992) dan Naqvi (1994)

Dari dua defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan paraktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas Muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara *kaffah* dalam aspek ekonomi. Oleh karena itu, perekonomian Islam merupakan suatu tatanan perekonomian yang dibangun atas nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan, yang belum tentu tercermin pada perilaku masyarakat Muslim yang ada pada saat ini.³²

2. Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi syariah atau sistem ekonmi islam, sebagai suatu sistem yang merujuk pada syariat, yaitu petunjuk wahyu, diyakini para penganutnya sebagai suatu sistem yang memiliki kekuatan dan kemampuan memakmurkan dan mensejahterakan para pengamalnya, baik muslim maupun nonmuslim. Ekonomi syariah diyakini sebagai sitem ekonomi yang mendapat panduan nilai dan norma kehidupan yang datang dari yang mahakuasa dan maha adil Allah SWT.

³² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam.....*, h. 18-19.

Tujuannya pun tentu untuk menciptakan dan mewujudkan kesejahteraan dunia akhirat dalam kehidupan masyarakat yang berkeadilan. Dengan kata lain, sistem ekonomi syariah diyakini lebih memberikan jaminan bagi terwujudnya kesejahteraan dan keadilan masyarakat. Bahkan, karena bersifat universal dan dapat menjadi rahmat bagi seluruh alam, sistem syariah islam bukan hanya dapat menjamin terwujudnya kesejahteraan dan keadilan dalam ruang lingkup masyarakat yang beragama islam, melainkan dapat dilaksanakan dalam semua lingkungan dan komunitas masyarakat manapun yang secara konsisten berpegang teguh dalam melaksanakan prinsip-prinsipnya.³³

Sistem ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang mandiri dan terlepas dari sistem ekonomi yang lainnya. Adapun yang membedakan sistem ekonomi islam dengan sistem ekonomi yang lainnya adalah sebagai mana diungkapkan oleh Suroso Imam Zadjuli dalam Achmad Ramzy Tadjoeidin (1992: 39).

- 1) Asumsi dasar/norma pokok ataupun aturan main dalam proses maupun interaksi kegiatan ekonomi yang diberlakukan. Dalam sistem ekonomi islam yang menjadi asumsi dasarnya “syariat Islam”. Syariat Islam tersebut diberlakukan secara menyeluruh terhadap individu, keluarga, kelompok masyarakat, usahawan dan penguasa/pemerintah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik untuk keperluan jasmani maupun keperluan rohaniah.
- 2) Prinsip ekonomi Islam adalah penerapan asas efisiensi dan manfaat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan alam.

³³Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia), h. 74.

- 3) Motif ekonomi Islam adalah mencari “keberuntungan” di dunia dan di akhirat selaku *khalifatullah* dengan jalan beribadah dalam arti yang luas

Hal tersebut didasarkan kepada ketentuan yang terdapat di dalam perintah yang terdapat dalam ajaran Islam, yaitu :

- a) Ajaran Islam dilaksanakan secara totalitas

Perintah ajaran Islam dilaksanakan di dalam keseluruhan kegiatan umat Islam (termasuk dalam bidang ekonomi). Dasar perintah tersebut, “*Hai orang-orang yang beriman! Masuklah kamu dalam Islam secara keseluruhan (totalitas) dan janganlah kamu mengikuti jejak langkah setan, sungguh ia (setan) bagimu musuh yang nyata.*” (QS. Al-Baqarah (2): 208).

- b) Asas efisiensi dan menjaga kelestarian lingkungan

Perihal menjaga efisiensi dan kelestarian lingkungan dapat dilihat dalam ketentuan: “*telah tampak kerusakan di dasar dan di laut karena perbuatan tangan manusia supaya mereka kembali ke jalan yang benar*”. (QS. Ar-Rum(30): 41). Dalam hal ini dapat diartikan agar mereka kembali memperbaiki kerusakan tersebut, serta memanfaatkan alam tersebut secara efisiensi dan tepat guna.

- c) Motif ekonomi adalah keberuntungan di dunia dan akhirat

Persoalan motif ekonomi menurut pandangan Islam dapat dilihat dalam ketentuan, “*carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu*

dari kenikmatan duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu. Janganlah mencari kesempatan untuk melakukan kerusakan di muka bumi, sungguh Allah tiada suka orang yang melakukan kerusakan.” (QS. Al-Qasas (28): 77).

Berkaitan dengan dasar-dasar ekonomi Islam, Goenawan Mohammad dalam Ahmad ramzy Tadjoeddin (1992: 61) memberikan tawaran :

- a) Ekonomi Islam ingin mencapai masyarakat yang berkehidupan sejahtera di dunia dan di akhirat. Dengan tercapainya pemuasan optimal untuk kehidupan jasmani dan rohani yang seimbang, baik perorangan maupun masyarakat. Untuk itu, alat pemuas dicapai secara optimal dengan pengorbanan tanpa pemborosan dan kelestarian alam dapat terjaga.
- b) Hak milik relatif perorangan diakui sebagai usaha dan kerja secara halal dan dipergunakan untuk hal-hal yang halal pula
- c) Dilarang menimbun harta benda dan menjadikannya terlantar
- d) Dalam harta benda tersebut terdapat hak orang miskin yang selalu meminta
- e) Pada batas tertentu hak milik dikenakan zakat
- f) Perniagaan diperkenankan, akan tetapi riba dilarang
- g) Tidak ada perbedaan suku dan keturunan dalam bekerja sama, dan yang menjadi ukuran perbedaan hanyalah prestasi kerja.³⁴

³⁴ Suhrawardi K.lubis dan Rarid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 16-17.

3. Nilai-nilai Filosofi Ekonomi Syariah

Aktualisasi nilai-nilai ekonomi Islam (*an-nathijah*) merupakan segala upaya dan proses untuk memahami, mengkonseptualisasi, dan mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sementara itu, nilai-nilai Islam adalah kumpulan dari asas-asas, prinsip-prinsip, dan ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman manusia dalam menjalankan kehidupannya. Nilai-nilai tersebut saling terkait membentuk suatu kesatuan yang utuh, termasuk di dalamnya nilai-nilai ekonomi Islam.

Nilai-nilai tersebut menjadi sumber nilai tertinggi dan memiliki sifat filosofis dan universal yang digali dari sumber hukum Islam yaitu, Al-Quran, sunah dan ijtihad. Dalam upaya memahami nilai-nilai universal dari ajaran Islam, sangat diperlukan adanya pola pemahaman yang menyeluruh dan integratif agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Pola pemahaman yang *unity* sangat diperlukan, terutama dalam menyusun sebuah sistem yang di dalamnya tersusun beberapa unsur yang saling melengkapi sebagai satu kesatuan. Beberapa kalangan menetapkan sumber nilai tertinggi dalam Islam adalah Alquran dan sunah sehingga dari sinilah lahir sejumlah ketentuan penjabaran yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan. Pandangan formalistik yang demikian itu masih memerlukan upaya interpretatif untuk mendapatkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pada umumnya, nilai-nilai yang dimaksudkan tersaji secara umum yang tentunya memerlukan upaya ijtihad untuk mengkonkretkan makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini tergambar dari makna surat an-Nahl ayat 89 sebagai berikut :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَيَّ
هَٰؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى
لِّلْمُسْلِمِينَ

”(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.” (Q.S An-Nahl : 89)

Alquran dan sunah sebagai sumber hukum utama di dalamnya terkandung tiga dimensi pokok ajaran Islam, yaitu akidah, akhlak dan syariah. Secara tekstual, dalam menggambarkan ketiga dimensi ajaran itu, ayat-ayat alQuran pada umumnya bersifat global sehingga nantinya diperjelas oleh sumber hukum yang kedua, yaitu sunnah.

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan ekonomi syariah setidaknya dapat dimunculkan dari beberapa kemungkinan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Secara intrinsik bersumber dari Alquran dan sunah sebagai wahyu Tuhan. Nilai-nilai ini merupakan turunan langsung dari wahyu untuk dilaksanakan dalam kehidupan dan memiliki sifat absolut.
- 2) Nilai-nilai tersebut dapat dimunculkan melalui proses kehidupan secara sosiologis yang umumnya disebut sebagai proses kultural, atau biasa juga disebut *living law* (hukum yang hidup) dalam masyarakat. Nilai-nilai ini

tidak memiliki sifat kemutlakan seperti halnya dengan nilai intrinsik, tetapi lebih bermakna fungsional. Artinya, nilai-nilai sosiologis-kultural tersebut jika sejalan dengan nilai-nilai intrinsik tadi, maka dapat diakomodasikan sebagai bagian dari nilai-nilai yang dimaksudkan, sesuai dengan prinsip *al-adatu muhakkamatun*.

- 3) Nilai-nilai yang dimaksudkan juga bisa ditemukan dalam sistem peraturan perundang-undangan yang mengatur kegiatan ekonomi, khususnya pengaturan di bidang perbankan syariah. Sistem perbankan nasional telah mengakomodasi sistem bagi hasil syariah yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang khusus, di mana di dalamnya mengusung nilai-nilai yang harus diimplementasikan, agar sasaran yang dikehendaki dapat tercapai.

Nilai-nilai ekonomi Islam yang bersumber dari Al-quran dan sunah tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai keislaman secara menyeluruh. Nilai-nilai yang relevan dengan kegiatan ekonomi merupakan derivasi dari nilai-nilai Islam sebagai *hudan lin nas* dan implementasinya sebagai *rahmatan lil alamin*. Dalam konteks ini, kajian ekonomi syariah tidak bisa dipandang secara parsial dan mandiri, melainkan harus diposisikan sebagai bagian integral dari dinul-islam secara utuh dan komprehensif.

Menurut Hasbi as-Shidqi, dalam hukum Islam dikenal dengan lima asas yang dijadikan batu pijakan dalam setiap pembentukan hukum Islam, yaitu :

- 1) Persamaan (*al-musawa*)

- 2) Keadilan (*al-'adalah*)
- 3) Kemashlahatan (*al-mashlahah*)
- 4) Tidak memberatkan dan
- 5) Pertanggungjawaban personal langsung.

Ia menegaskan pula bahwa syariat Islam berlaku sama bagi semua orang, tanpa membedakan asal keturunan, warna kulit, tingkat peradaban, dan kebudayaan yang telah dicapai. Semua orang berkedudukan sama, sedangkan yang membedakannya hanyalah tingkat kewanjayaan dan ketakwaan yang bersangkutan.

4. Nilai-nilai Sosio Kultural

Berdasarkan identifikasi nilai-nilai ekonomi Islam, baik melalui kajian kepustakaan maupun melalui pengamatan langsung, ditemukan lima nilai yang berhasil diidentifikasi, yaitu :

a). Nilai Ilahiah (ketuhanan)

Sistem keyakinan yang terbangun dalam masyarakat Islam ialah dengan memosisikan Allah *rabbul alamin* sebagai inti spritualitas dalam posisi tertinggi yang memiliki kedaulatan di atas segala-galanya, bukan hanya kepada makhluk manusia dengan bentuk sebaik-baiknya, tetapi juga kepada seluruh makhluk lainnya yang mengisi bumi dan langit.

Menurut Ali Yafie disinilah esensi perbedaan sistem ekonomi syariah dengan sistem ekonomi dunia yang berkembang dewasa ini yang di dalamnya tidak memberikan porsi ketuhanan sebagai titik pengendali terhadap segala

sesuatu. Nilai ilahiah memberikan ciri khas yang spesifik terhadap ekonomi Islam yang tidak ditemukan pada sistem ekonomi konvensional. Sebaliknya, nilai-nilai positif yang terdapat dalam sistem ekonomi konvensional tidak semata-merta berhadapan dengan nilai-nilai ekonomi Islam.³⁵

b). Nilai Khilafah (kepemimpinan)

Manusia diciptakan untuk menjadi *khalifah* di bumi (QS. Al Baqarah: 30), ini berarti manusia menjadi penguasa atau pemimpin di bumi yang mempunyai hak untuk mengeksplorasi sumber daya alam dengan kewajiban menjaga keseimbangan agar jangan sampai terjadi kerusakan. Sebagai pimpinan akan dimintai pertanggung-jawabannya. Karena pada dasarnya setiap individu manusia adalah pemimpin. *Setiap orang dari kamu adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya.*

Fungsi utama dari pemimpin adalah untuk menjaga keteraturan interaksi (*muamalah*) antara kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan atau dikurangi. Mereka-mereka yang diberikan kepercayaan untuk menjadi pemimpin (pemerintah) di bumi, niscaya mereka menyuruh orang untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan jahat. Dalam bidang ekonomi fungsi pemerintah untuk menjaga keseimbangan perputaran pasar, baik yang terkait dengan kebijakan, maupun terkait dengan penyediaan fasilitas ekonomi. Selain itu, bumi, air, udara dan segala kekayaan yang terkandung di dalamnya dikuasi oleh negara digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

³⁵ Arifin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam (ekonomi syariah) di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), Cet-1, h. 90-91.

Pemerintah berkewajiban mengeluarkan regulasi yang mendorong percepatan dan pencapaian pertumbuhan ekonomi, dengan tidak menyanpingkan prinsip-prinsip keterbukaan, demokrasi dan nilai moralitas yang berpuncak pada nilai ilahiya sebagai pertanggung jawaban pemerintah atas setiap kebikannya.³⁶kebijakan pemerintah merupakan sebuah keniscayaan ketika perekonomian dalam kondisi darurat, selama hal itu dibenarkan secara *syar'i*. Intervensi harus dilakukan ketika suatu kegiatan ekonomi berdampak pada kemudharatan bagi kemaslahatan masyarakat. Intervensi juga harus ditetapkan ketika pasar tidak beroperasi secara normal akibat penyimpangan mekanisme pasar, seperti halnya kebijakan pemerintah dalam memberantas monopoli dari mekanisme pasar. Maka dari itu, tetap dibenarkan kepemilikan individu dan kebebasan bertransaksi sepanjang tetap dalam koridor syariah. Kebebasan tersebut akan mendorong masyarakat untuk beramal dan berproduksi demi tercapainya kemaslahatan hidup bermasyarakat.³⁷

c). Nilai Keseimbangan (*Tawazun*)

Nilai keseimbangan yang berkaitan dengan harta-benda dalam sebagian pandangan mazhab dan aliran filsafat menempatkannya dalam makna negatif dan harus dijauhi. Pada sisi lain, terdapat aliran filsafat, paham, dan mazhab justru mendengungkan perlunya pengejaran terhadap harta-benda, bahkan sebagai sasaran utamanya.

³⁶ Arifin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam*,.... h. 110-111.

³⁷ Said Sa'ad Marthon, *Ekonommi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), cet-3, h. 31.

Islam sebagai ajaran *way of llife* menawarkan ajaran keseimbangan yang tidak menentang keberadaan harta dan tidak pula menempatkan harta-benda di atas segalanya. Namun, lebih memposisikan harta-benda itu secara fungsional dan proposional. Artinya harta-benda tidak mungkin diabaikan karena merupakan sarana utama dalam menopang kehidupan dunia, bahkan sebagai sarana utama dalam mendekatkan diri menyembah kepada Allah SWT.

Dengan demikian, setiap proses dalam kegiatan ekonomi Islam harus didasarkan pada nilai keseimbangan. Maksud dari keseimbangan disini bukan hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dunia dan ukhrawi, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan antara pemenuhan kepentingan individu dengan kepentingan kolektif (umum). Di samping itu, keseimbangan dimaksud sebagai keseimbangan antara lahir dan batin. Keterpaduan antara proses pencapaian kesejahteraan dunia dan akhirat harus dilakukan secara bersama-sama. Sumber daya ekonomi harus diarahkan secara bersama-sama. Sumber daya ekonomi harus diarahkan untuk mencapai kedua kesejahteraan tersebut. Nilai ini bertentangan dan menolak segala tegas setiap perilaku manusia yang rakus serta menjadikan penguasaan materi sebagai sebuah tolok ukur keberhasilan ekonomi, seperti dalam sistem kapitalisme dan sosialisme. Dengan menutup salah satu aspek kesejahteraan tersebut, berarti menutup jalan kepada pencapaian kesejahteraan sejati.

Nilai keseimbangan atau keharmonisan sosial tidaklah dalam makna yang statis, melainkan lebih bersifat dinamis yang senantiasa mengerahkan segala

kekuatan untuk menentang ketidakadilan. Keseimbangan juga harus mewujudkan dalam kehidupan ekonomi yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan. *Profit and loss sharing system principle* (bagi hasil) boleh dikatakan sebagai representasi model yang berimbang dan adil itu.³⁸

d.) Nilai *Al-adalah* (Keadilan)

Para ulama mendefinisikan *adl* adalah “menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya”. Hal ini mengantarkan pada kondisi “persamaan”, walaupun dalam ukuran kuantitasnya belum tentu sama. Pengertian lainnya bahwa *adl* adalah memberikan kepada pemilik hak-haknya melalui jalan yang terdekat. Hal ini mengandung makna menuntut kepada pihak-pihak tertentu untuk memberikan hak, tetapi juga hak itu harus diserahkan tanpa menunda-nunda. Disamping itu, *adl* juga diartikan sebagai moderasi, artinya tidak mengurangi dan juga tidak melebihkan.

Adiwarman karim menyatakan bahwa konsep adil tidak hanya dimiliki ekonomi Islam, tetapi kapitalisme dan sosialisme juga memiliki dan menerapkan konsep adil, demikian juga bagi masyarakat integralistik. Dalam pandangan kapitalisme klasik, adil adalah “*anda mendapatkan dari apa yang anda upayakan*” sedangkan sosialisme klasik memaknainya dengan “*sama rata sama rasa*”. Sementara itu, konsep adil dalam makna Islam adalah “*tidak menzalimi dan tidak dizalimi*”.³⁹

³⁸ Arifin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam.....*, h. 114-115.

³⁹ Arifin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam.....*, h. 120-121.

5. Karakteristik Ekonomi Islam

Ada beberapa karakteristik dalam ekonomi Islam, yang menjadi *core* ajaran ekonomi Islam itu sendiri. Karakteristik tersebut sesuai dengan beberapa aspek dalam ekonomi Islam yang mencakup aspek normatif-idealis-deduktif dan juga historis-empiris-induktif. Adapun karakteristik ekonom Islam antara lain :

a) *Rabbaniyah Mashdar* (bersumber dari Tuhan)

Ekonomi Islam merupakan ajaran yang bersumber dari Allah. Pernyataan tersebut bisa dilacak di beberapa teks Alquran dan hadis yang muncul pada abad ke-6 masehi. Walaupun dalam catatan sejarah ekonomi Islam pernah “mati suri”, namun perlahan-lahan kajian tentang ekonomi Islam mulai banyak diterima oleh masyarakat. Dan di Indonesia, kajian tentang ekonomi Islam pada sekita abad 1990-an. Tujuan Allah dalam memberikan “pengajaran” yang berkaitan dengan kegiatan berekonomi umat-Nya adalah untuk memperkecil kesenjangan di antara masyarakat. Sehingga umat-Nya bisa hidup dalam kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

b) *Rabbaniyah al-Hadf* (bertujuan untuk Tuhan)

Selain bersumber dari Allah, ekonomi Islam juga bertujuan kepada Allah. Artinya segala aktifitas ekonomi Islam merupakan suatu ibadah yang diwujudkan dalam hubungan antarmanusia untuk membina hubungan dengan Allah. Beribadah juga disyariatkan lewat kegiatan ekonomi meliputi area pasar, perkantoran, pasar modal, dan perbankan. Lebih dari itu Islam mensyariatkan umatnya agar selalu beraktifitas ekonomi sesuai

dengan ketentuan Allah di segala penjuru di muka bumi ini, tidak menzalimi orang lain, dan bertujuan memberikan kemashlahatan bagi semua manusia. Ketika seseorang beribadah dengan baik tanpa mengimbangi perilaku ekonominya dengan berperilaku baik pula, maka ibadahnya menjadi sesuatu yang cacat.

c) *Al-Raqabah al-Mazdujah (mixing control/kontrol di dalam dan di luar)*

Ekonomi Islam menyertakan pengawasan yang melekat bagi semua manusia yang terlibat didalamnya. Pengawasan dimulai dari diri masing-masing manusia, karena manusia adalah *leader* (khalifah) bagi dirinya sendiri. Manusia mempunyai jaring pengaman bagi dorongan-dorongan buruk yang keluar dari jiwanya, ketika ia ingin berbuat ketidakadilan kepada orang lain. Pengawasan selanjutnya yaitu dari luar, yang melibatkan institusi, lembaga, ataupun seorang pengawas. Kaitannya dengan pengawasan dari luar, Islam mengenalkan lembaga pengawasan pasar (*hisbah*) yang bertugas untuk membenahi kerusakan dan kecurangan di dalam pasar.

d) *Al-Jam'u bayna al-Tsabat wa al-Murunah (penggabungan antara yang tetap dan yang lunak)*

Ini terkait dengan hukum dalam ekonomi Islam. Islam mempersilahkan umatnya untuk beraktifitas ekonomi sebebaskan-bebasnya, selama tidak bertentangan dengan larangan yang sebagian besar berakibat pada adanya kerugian orang lain. Berbagai macam keharaman dalam aktifitas perekonomian secara Islam merupakan suatu kepastian, dan tidak bisa

ditawar lagi. Akan tetapi, banyak sekali hal-hal yang ‘lunak’ dan boleh dilakukan, terlebih lagi boleh dieksplorasi dengan sebebas-bebasnya karena bertujuan untuk merealisasikan kemaslahatan manusia.

- e) *Al-tawazum bayna al-Mashlahah al-Fard wa al-Jama’ah* (keseimbangan antara kemaslahatan individu dan masyarakat)

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang menjunjung tinggi keseimbangan di antara kemaslahatan individu dan masyarakat. Segala aktifitas yang diusahakan dalam ekonomi Islam bertujuan untuk membangun harmonisasi kehidupan. Sehingga kesejahteraan masyarakat bisa tercapai, akan tetapi kesejahteraan masyarakat tidak akan bisa terealisasikan, sebelum tercapainya kesejahteraan masing-masing individu di dalam suatu golongan masyarakat. Karena Allah tidak akan mengubah suatu masyarakat, sebelum individu dari masyarakat tersebut mengubah keadaan sendirinya.

- f) *Al-Tawazun bayna al-Madiyah wa al-Rukhiyah* (keseimbangan antar materi dan spritual)

Islam memotifasi manusia untuk bekerja dan mencari rezeki yang ada, dan Islam tidak melarang umatnya dalam memanfaatkan rezeki yang ada. Rasulullah SAW pernah ditanya oleh sahabatnya, “apakah bentuk kesombongan itu seseorang yang berbaju bagus dan memakai sandal bagus ? Rasul membantahnya. Kemudian Rasul menandakan, bahwa kesombongan itu adalah penolakan terhadap kebenaran.” Makna dari hadis

ini adalah Islam tidak melarang umatnya memakai pakaian bagus, sandal bagus, memiliki rumah yang luas, dan kendaraan yang baik. Pemenuhan terhadap aspek materi haruslah selalu disesuaikan dengan kebutuhan. Ekonomi Islam bersifat realistis, karena sistem yang ada sesuai dengan kondisi *real* masyarakat. Ekonomi Islam mendorong tumbuhnya usaha kecil dalam masyarakat yang pada akhirnya bisa mendongkrak pendapatan mereka. Ekonomi Islam juga merupakan ekonomi yang sangat realistis, karena bisa mengadopsi segala sistem yang ada, dengan catatan membuang aspek keharaman di dalamnya. Salah satu alasan kenapa diharamkannya suatu praktik dalam suatu sistem yang ada adalah untuk menghindari kerusakan di antara manusia. Karena ajaran-ajaran tentang keharaman dalam ekonomi Islam merupakan sebab yang berakibat pada kerugian orang lain.⁴⁰

⁴⁰ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 31-34.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk menemukan, memecahkan dan menjawab suatu permasalahan yang terjadi. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Cara *ilmiah*, berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional, empiris, dan sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat di amati oleh indra manusia, Sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁴¹

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, hal tersebut bergantung pada peneliti sebagai pengarah penelitian yang hendak dicapai. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat *penemuan, pembuktian* dan *pengembangan*. *Penemuan* berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. *Pembuktian* berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 2.

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, jenis penelitian dapat dilihat dari tujuan, sifat, bentuk dan sudut penerapannya. Dalam penelitian ini jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga, organisasi masyarakat (sosial) maupun lembaga pemerintahan.⁴² Hal ini dikarenakan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada data lapangan sebagai objek yang diteliti, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait tentang Eksistensi Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Kota Langsa sebagai Sarana dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gampong Alue Pineung Timue.

B. Pendekatan Penelitian

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴³

Data yang secara langsung ditemukan di lapangan akan dijadikan sebagai bahan utama dalam mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan yang ingin dicapai dari pendekatan sosial ini adalah berusaha memahami dan

⁴² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-11, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), h. 22.

⁴³ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), h. 3.

menganalisa gejala sosial dari keberadaan sebuah lembaga pendidikan dalam rangka hubungannya dengan masyarakat di sekitar lembaga dimaksud.

C. Sumber Data

Secara umum dalam penelitian biasanya sumber data dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Data primer

Data Primer, adalah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber primer (data asli).⁴⁴ Data primer dalam penelitian ini berupa data atau hasil wawancara dengan Pimpinan MUQ, Kepala Dapur Umum MUQ, Kepala Kebersihan MUQ, Masyarakat yang bekerja di MUQ dalam berbagai sektor maupun yang tinggal di sekitar lingkungan MUQ serta data yang diperoleh secara langsung oleh penulis melalui observasi di MUQ.

b. Data Sekunder

Data Sekunder, adalah data yang diperoleh penelitian dari orang lain atau sumber sekunder jadi bukan asli.⁴⁵ Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa dokumen. Dokumen dari penelitian ini adalah data-data berupa seperti buku, koran, majalah, sumber bacaan dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

⁴⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, cet X (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 43.

⁴⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian.....*, h. 43.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁴⁶ Pengumpulan data melalui pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti, lebih ditekankan pada fenomena, sosial, ekonomi, yang berhubungan dengan penelitian.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi) dengan informan, sehingga akan tercipta proses interaksi antara informan dengan pewawancara (peneliti). Wawancara juga merupakan suatu memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan.⁴⁷

⁴⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

⁴⁷ P. Joko Subagyo, “*Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 63.

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁴⁸

Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (*unstructured interview*) atau wawancara mendalam, namun tetap terfokus pada pokok permasalahan (*focused interview*). Teknik wawancara menggunakan sistem snow ball yaitu mencari informasi kunci, kemudian dilanjutkan kepada informasi-informasi lainnya sampai pada tingkat kejenuhan, artinya, tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Mudir Madrasah Ulumul Quran, Kepala Dapur Umum Madrasah Ulumul Quran, Kepala Kebersihan Madrasah Ulumul Quran, Masyarakat yang bekerja di Madrasah Ulumul Quran dari berbagai sektor serta masyarakat yang berdagang di sekitar Madrasah Ulumul Quran.

⁴⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Cv. Alfabeta, 2008), h. 64.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “Dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, selebaran-selebaran dan sebagainya, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian.⁴⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data penelitian kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan. Dengan menganalisis data sambil mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan dan dapat mengetahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya.⁵⁰

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Burhan Bungin Analisis data merupakan pekerjaan mengolah data dan menata data, membaginya menjadi satu-satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari pola, menemukan apa

⁴⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, h. 65.

⁵⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama.....*, h. 191-192.

yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang akan dilaporkan peneliti, apa yang ditemukannya kepada pihak lain atau orang lain.⁵¹

Sesuai dengan sifat dan karakternya permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang bagaimana Eksistensi Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Kota Langsa sebagai Sarana dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gampong Alue Pineung Timue. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi disaat sekarang.⁵²

Dengan demikian penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif analisis karena hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati serta hal-hal lain yang terkait dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk melakukan pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan dua (2) cara antara lain yaitu :⁵³

1. Melalui Diskusi

Diskusi dengan berbagai kalangan yang ahli dibidang ekonomi serta para praktisi lapangan yang terjun langsung dalam operasional Madrasah Ulumul Qur'an. Di samping itu juga dengan diskusi langsung dengan Dosen Pembimbing

⁵¹ Burhan Burgin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 89.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2007), h. 6.

⁵³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif....*, h. 256.

dan juga dengan teman-teman sejawat yang memiliki kapasitas untuk membantu peneliti agar tercapai hasil yang maksimal. Cara ini dilakukan untuk mengekspos dan menghasilkan wacana awal dan kesimpulan akhir. Diskusi ini juga bertujuan untuk menyikapi kebenaran hasil dari penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan dalam menginterpretasi masalah tersebut.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat hasil penelitian yang baik, ketekunan pengamatan peneliti sangat penting dalam menjamin keabsahan dari penelitiannya. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa mengamati perkembangan terkait dengan Eksistensi Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Kota Langsa sebagai Sarana dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gampong Alue Pineung Timue.

G. Penyajian Hasil Analisis Data

a. Reduksi Data

Dalam proses ini, langkah-langkah yang diambil adalah melakukan reduksi data yaitu melalui proses ilmiah, mencari fokus membuat singkatan, mencari abstraksi, menambah atau mengurangi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Reduksi data dan penyajian hasil tersebut ditarik kesimpulan. Jika pada sajian data masih terdapat kejanggalan, langkah selanjutnya adalah dilakukan reduksi dengan mencocokkan data yang ada dengan data yang lain atau mencari data baru. Begitu juga, jika penyajian data masih sulit disimpulkan maka proses reduksi dapat diulang kembali. Reduksi data yang penulis lakukan ialah selama pengumpulan data berlangsung, penulis membuat ringkasan dalam bentuk analisis

yang menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu, dan membuat kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari informan dan buku-buku yang mendukung yang dalam hal ini berkaitan dengan Eksistensi Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Kota Langsa sebagai Sarana dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gampong Alue Pineung Timue.

b. Sajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisa yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan. Setiap data yang sudah direduksi dapat disajikan untuk dianalisa dan disimpulkan. Apabila ternyata data yang disajikan belum dapat disimpulkan, maka data tersebut direduksi kembali untuk memperbaiki penyajian data. Setelah penulis melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu sajian data. Sajian data yang penulis sajikan dalam penelitian ini ada memasukkan data-data yang telah penulis peroleh dari informan yang telah penulis wawancarai serta dari saduran buku-buku yang mendukung penelitian ini.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan juga sejak permulaan pengumpulan data, penarikan kesimpulan sudah dilakukan yaitu dengan mempertimbangkan apa yang didapat dari informasi dan apa maksudnya. Kesimpulan akhir harus dapat diperoleh pada saat data telah terkumpul banyak yang dapat diwujudkan sebagai gambaran sasaran penelitian. Setelah data-data terkumpul, penulis mengelola data-data tersebut, dengan cara memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat

dikelola, mensistensikannya, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴

⁵⁴ Gusti Ngurah Agung, *Manajemen Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 159.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab terdahulu kiranya telah dibahas tentang definisi ekonomi kerakyatan, sistem dan karakteristik ekonomi kerakyatan serta telah dipaparkan juga definisi ekonomi islam, sistem dan karakteristik ekonomi islam.

Pada bagian ini terlebih dahulu akan penulis jelaskan gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Ulumul Quran (MUQ) baik yang menyangkut dengan profil, sejarah, visi dan misi, keadan Guru dan Santri serta Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah Ulumul Quran (MUQ).

Setelah itu, pada bab ini juga penulis membagi pembahasan kepada 2 (dua) bagian, yaitu : bagaimana bentuk-bentuk pendapatan yang di peroleh masyarakat dari keberadaan Madrasah Ulumul Qur'an serta bagaimana pula respon masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatannya.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pendirian Madrasah Ulumul Quran

Madrasah Ulumul Qura'an (MUQ) didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan yang mampu untuk mendidik calon pemimpin umat yang juga mempunyai kemampuan sebagai ulama, saat itu para ulama dan masyarakat di Kecamatan-kecamatan di Aceh membangun Pesantren-pesantren di setiap kemukiman, hal ini dilakukan guna memperbaharui pertumbuhan pesantren yang sejak 54 tahun jahan Belanda telah menjadi saran

mencetak kader pemimpin umat. Upaya ini disahuti pemerintah melalui musyawarah penguasa perang dan Gubernur Aceh pada tahun 1957. Musyawarah ini melahirkan ketetapan yang salah satunya adalah perintah untuk mendirikan taman pelajar di masing-masing Kecamatan. Untuk merealisasikan hal tersebut, pada tahun 1961 di Langsa ibukota Kabupaten Aceh Timur, dipromotori oleh Letnan Kolonel Teungku Muhammad Noerdin, penguasa perang Daerah Tingkat II Aceh Timur, Teungku Hasan Tanjugn Dama, Teungku Husen Bardan dan Teungku Hasan Saudara, didirikanlah sebuah pesantren yang diberi nama **“Dayah Bustanul Ulum”** yang terletak di Jalan Irian (sekarang Jalan Syiah Kuala) Desa Tualang Teungoh, dibangun di atas areal 10.556 M².⁵⁵

Saat itu para santri hanya terdiri dari pelajar SLTP dan SLTA yang bersekolah pada pagi dan siang. Mereka dibina di pesantren di malam hari, tahun 1968 dilaksanakan program pendidikan dan pembinaan muallaf selama satu tahun, mereka dibekali dengan pengetahuan agama. Tahun 1972, Dayah Bustanul Ulum dilegalkan dalam bentuk yayasan dengan nama **“Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa”**, Pemerintah Daerah Tingkat II Aceh Timur pun menunjukkan perhatiannya dengan membangun dua buah rumah permanent untuk guru di komplek Dayah Bustnanul Ulum dan pada tahun berikutnya, menghadiahkan sebuah rumah beserta tanahnya seluas 20 x 35 M.

Tahun 1979 dibuka kursus Dakwah untuk kaum Ibu dengan jumlah peserta 140 orang, tahun 1981 kursus ini kembali dilanjutkan, namun diklasifikasi menjadi dua tingkat, tingkat 1 (satu) 80 orang dan tingkat II (dua) 23 orang. Melihat

⁵⁵ Madrasah Ulumul Quran, *Profile MUQ YDBU Langsa*, Langsa, 11, 2016, h. 1

kenyataan di atas Pemerintah Daerah Tingkat II Aceh Timur beserta ulama dan masyarakat bermaksud membangun lembaga pendidikan, yang pelajar nya diasramakan, dididik dengan perpaduan antara pendidikan agama dan pengetahuan umum, dengan pengawasan dan bimbingan yang baik, serta diberikan latihan-latihan agar terampil dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari Madrasah.

September 1980 dalam seminar **“Sejarah Masuk dan Berkembangnya Agama Islam di Aceh dan Nusantara”** menghasilkan sebuah rekomendasi : **“Perlunya Mendirikan Suatu Pusat Study Al-Quran”**. Ditambah lagi dengan amanat presiden RI ke-2 (Soeharto) pada acara Pembukaan Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Nasional ke-12 tahun 1981 di Desa Arafah Blang Padang Banda Aceh yang memberi ajakan **“Marilah Sambil Menikmati Keindahan dan Seni Baca Al-Quran kita menghayati isinya sebagai obor dan pedoman dalam Kehidupan Dunia dan Akhirat”**, maka pada akhir tahun 1981 atas kerja sama Pemda Aceh Timur, MUI Aceh Timur dan Kantor Depag Aceh Timur, didirikanlah Madrasah Ulumul Quran (MUQ) yang kurikulumnya 50% Agama dan 50% pengetahuan umum, sistem lama yang berlaku di Dayah Bustanul Ulum diganti dengan baru yang modern, pendirian Madrasah ini bertujuan :

1. Ikut mencerdaskan bangsa, membentuk manusia paripurna kader penerus risalah Islamiyah dan kader pembanguna yang tangguh dalam melestariakan pancasila dan Undang-undang dasar 1945.
2. Membina generasi penerus menjadi intelektual yang berjiwa Islam.

3. Membina kader ulama Ahlul-Qura wal Huffazh yang berpengetahuan /berpandangan luas dan terampil dalam hidup bermasyarakat untuk membangun Agama, nusa dan Bangsa.
4. Program pendidikan dilaksanakan 6 (enam) tahun dengan pendayagunaan waktu 24 jam, dengan target lulusan yang berkemampuan :
 - a. Mempunyai civil efek MTsN di kelas III di kelas IV.
 - b. Dapat menghafal Al-Quran minimal 15 Juz.
 - c. Mampu berbahasa Arab dan Inggris serta Bahasa Indonesia dengan baik dan aktif untuk berkiprah menghilangkan isolasi diri dalam globalisasi kehidupan, disamping sebagai alat belajar ilmu pengetahuan dari sumber aslinya

Tahun 1983 Madrasah Ulumul Quran dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di pinggir jalan raya Banda Aceh-Medan, yaitu di Desa Alue Pineung Kecamatan Langsa, Kabupaten Aceh Timur (saat ini Kecamatan Langsa Timur Pemerintah Kota Langsa) lebih kurang tujuh kilomoter sebelah timur kota Langsa, saat ini berstatus Terakreditasi dengan peringkat A, diasuh oleh sebuah yayasan, yaitu Yayasan Dayah Bustanul Ulum.

2. Visi dan Misi

Visi :

“Mewujudkan kader ulama Ahlul Qurra’ wal Huffazd yang menjadi pelopor dan pelaksana syariat Islam secara kaffah dan membentuk masyarakat Aceh yang madani sesuai Syari’at Islam”.

Misi :

1. Memantapkan penanaman *aqidah/akhlak al-karimah* dan sikap mental yang mengacu pada konsep *khairu ummah*;
2. Mempunyai kemampuan untuk mendalami berbagai kitab *makruf* yang berkembang di Dayah/Pesantren dan lembaga Perguruan Tinggi Islam
3. Mampu berbahasa Arab dan Inggris secara aktif di samping berbahasa Indonesia dengan baik dan benar
4. Mempunyai kesadaran dan kemampuan yang tinggi dalam memelopori gerakan pelaksana Syariat Islam secara kaffah;
5. Mempunyai nilai prestasi yang tinggi di berbagai bidang studi sehingga dapat mempermudah anak didik untuk memasuki berbagai perguruan tinggi yang bergengsi, baik di dalam maupun di luar negeri;
6. Mempunyai keterampilan untuk dapat hidup mandiri, menjadi kader agama dan pembangunan
7. Mempunyai Ijazah Madrasah Aliyah Negeri bagi yang mengikuti UNAS/UAM MAN⁵⁶

B. Kebijakan Pimpinan MUQ Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gampong Alue Pineung

Pada bagian ini penulis akan melihat kebijakan yang diambil oleh pimpinan MUQ dalam memberikan ruang pekerjaan kepada masyarakat yang mana hal ini akan berdampak pada membantu sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal di sekitar MUQ. Untuk mendapatkan

⁵⁶ Madrasah Ulumul Quran, *Profile MUQ YDBU*,.....h. 3-4.

hasil yang tepat sesuai dengan yang penulis inginkan maka pemaparan data pada bagian ini penulis ambil dari hasil wawancara dengan memfokuskan hanya pada pimpinan MUQ.

“Bentuk-bentuk pekerjaan yang diberikan MUQ untuk masyarakat sekitar adalah di bagian dapur umum yaitu masak-memasak untuk makanan santri, cleaning service yaitu petugas kebersihan, wak cuci yaitu yang menyuci pakaian santri MUQ dan yang terakhir tanah sawah yang diberikan oleh MUQ kepada masyarakat untuk di garap. Batasan umur untuk bekerja di MUQ ya harus sudah dewasa dan mampu untuk bekerja sesuai waktu jam kerja yang diberikan. Proses rekrutmen pekerja sesuai kebutuhan, kalau ada peluang ya diterima itu pun kalau ada karyawan yang mengundurkan diri baru buka lowongan kerja bagi masyarakat sekitar, yang bekerja di sini tidak terikat dengan kontrak artinya tidak ada batasan sampai kapan mereka harus bekerja disini itu semua tergantung orang yang bekerja, kalau dia masih mampu ya silahkan kalau sudah tidak mampu baru kami mencari pengganti lain yang pastinya warga sekitar MUQ.

Dari penuturannya, jika dilihat dari sisi kebijakan yang diambil oleh pimpinan MUQ terlihat bahwa pimpinan MUQ memprioritaskan warga yang tinggal di sekitar MUQ, terbukti bahwa yang bekerja di MUQ mayoritas ialah warga yang tinggal di sekitar MUQ. Selain itu pimpinan MUQ hanya menerima pekerja yang profesional dalam artian sesuai dengan keahliannya. Untuk mendukung pemerintah dalam memberikan lapangan pekerjaan, pimpinan MUQ lebih memprioritaskan warga yang benar-benar pengangguran yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan, berkenaan dengan prioritas beliau menjawab :

“Prioritas warga sekitar, iya dalam hal rekrutmen memang kami lebih memprioritaskan warga sekitar muq baik itu warga alue pineung, alue pineung timu, bukit rata dan sukarejo, tetapi kami menerima karyawan yang profesional tidak hanya asal menerima saja, harus menurut kemampuan/ahlinya seperti karyawan bidang listrik ya harus yang mampu dibidang itu, beda kalau untuk guru, kami lebih prioritaskan yang pintar bahasa arab atau inggris. Kami menerima yang siap bekerja di MUQ,

misalnya di waktu sore hari kerjanya, ya dia harus siap bekerja di sore hari. Kami lebih memprioritaskan warga yang benar-benar sangat membutuhkan pekerjaan artinya orang tersebut sedang pengangguran.”⁵⁷

Memprioritaskan warga sekitar MUQ, merupakan hal yang utama dilakukan agar masyarakat yang tinggal di sekitarnya dapat merasakan langsung dampak dari hadirnya MUQ di daerah mereka. Terlihat juga bahwa dalam melakukan perekrutan memang dituju kepada orang-orang yang sangat membutuhkan pekerjaan.

Informan berikutnya yang penulis wawancarai adalah Bapak Risman Ariyadi, Kabag Dapur umum, Listrik dan Air. Dengan suasana yang santai dan beberapa pertanyaan yang penulis ajukan, beliau menjawab :

“Batasan umur ya harus muda, atau bisa dikatakan umurnya 30 an lah, khususnya di bidang air ini bekerja pagi, sore dan malam kalau umur 50 an kan tidak mungkin lagi karena kerjaan di bidang air ini harus stand by di tempat. Proses rekrutmen karyawan , kami mencari karyawan yang tinggal disekitar MUQ misalnya bagian dapur, air dan listrik. Khusus untuk bagian listrik harus yang ahli dibidang itu karena tidak mungkin kami menerima karyawan di bidang listrik tapi ia tidak mengerti masalah kelistrikan, kalau seandainya tidak ada yang mahir di bidang listrik ya kami mencari karyawan yang tinggal di desa lain yang jauh dari MUQ misalnya yang tinggal di Gampong Jawa beda halnya bagian dapur umum kami mencari ibu-ibu , kalau ibu-ibu kan tidak mungkin sekali tidak bisa memasak.

Sekilas penuturan dengannya terlihat bahwa, dalam pengambilan kebijakan perekrutan karyawan diutamakan orang yang tinggal di sekitar MUQ dan juga memperhatikan kemampuan serta keahlian dari calon karyawan tersebut untuk dapat bekerja sesuai dengan yang dibutuhkan. Berkenaan dengan skala prioritas, beliau berpandangan :

⁵⁷ Wawancara dengan Yunus Ibrahim, Pimpinan Madrasah Ulumul Quuran, Pada hari Rabu 18 Januari 2016

“Prioritas warga sekitar yang selama ini memang orang sekitar muq maksudnya yang tinggal di wilayah lingkungan muq tidak hanya gampong alue pineung saja tetapi warga lain juga yang tinggal di sekitar MUQ. Skala prioritas selain melihat skill kami juga melihat latar belakang warga yang bersangkutan yang ingin bekerja di MUQ, misalnya ada warga yang sangat membutuhkan karena pengangguran ya kami memilih yang benar-benar pengangguran dari pada warga yang memiliki pekerjaan sampingan karena kami lebih ke sosial masyarakat.”⁵⁸

Memprioritaskan orang yang tidak ada pekerjaan merupakan hal utama yang diperhatikan agar mereka dapat bekerja di MUQ, dan di samping itu secara sosial masyarakat keberadaan MUQ menjadi penting untuk membantu perekonomian warga.

Informan berikutnya yang penulis tanyakan pendapatnya adalah Bapak Ahmad Junaidi selaku Kabag Kebersihan, dengan pertanyaan yang penulis ajukan, beliau berpendapat :

Proses rekrutmen karyawan, “dalam hal itu dilihat dari situasinya , kalau memang butuh kami lempar ke masyarakat dan nanti masyarakat harus membuat lamaran. Batasan umur , yang jelas dia separuh umur. Prioritas warga, warga alue pineung khususnya. Skala prioritas , kami memilih warga yang sama sekali belum ada kerja dari pada warga yang punya pekerjaan lain itu pun ya harus gigih dalam bekerja, disiplin juga waktunya kerja ya kerja waktu istirahat ya istirahat.

⁵⁹

Dari sepanjang pembicaraan dengannya, terlihat bahwa untuk perekrutan karyawan memang diutamakan orang-orang yang belum mempunyai pekerjaan dan memiliki etos kerja serta semangat kerja yang tinggi untuk menunjang pekerjaan tersebut.

⁵⁸ Wawancara dengan Risman Ariadi, Kepala bagian Dapur Umum, Listrik dan Air Madrasah Ulum Quran, Pada hari Rabu 18 januari 2016

⁵⁹ Wawancara dengan Ahmad Junaidi, Kepala bagian Kebersihan Madrasah Ulumul Quran, Pada hari Senin 30 Januari 2016

Dari pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam hal kebijakan perekrutan karyawan yang akan diterima untuk bekerja di Madrasah Ulumul Quran (MUQ) dalam berbagai sektor dimana hal tersebut nantinya akan berdampak pada pendapatan perekonomian masyarakat Gp. Alue Pineung Timue, pimpinan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) mengambil kebijakan sebagai berikut :

1. Diutamakan masyarakat yang berdomisili di lingkungan sekitar Madrasah Ulumul Quran (MUQ) seperti Gp. Alue Pineung Timue, Gp. Sukarejo, dan Gp. Buket Rata.
2. Mengutamakan masyarakat yang memiliki keahlian skill yang mumpuni sesuai dengan bidang pekerjaan yang dibutuhkan.
3. Memiliki semangat etos kerja yang baik sesuai dengan apapun pekerjaan yang nantinya akan digeluti.
4. Lebih memprioritaskan warga yang sama skali belum memiliki pekerjaan.

C. Bentuk-Bentuk Pendapatan yang Dihasilkan Masyarakat Dari Keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ)

Untuk mendapatkan hasil yang tepat dan akurat, penulis memfokuskan untuk mewawancarai informan-informan yang merupakan pimpinan/pejabat di Madrasah Ulumul Quran yaitu seperti Mudir MUQ, para Kabag di Madrasah Ulumul Quran serta juga karyawan yang bekerja langsung di Madrasah Ulumul Quran, dikarenakan mereka adalah orang yang mempunyai wewenang dalam jalannya kegiatan belajar mengajar dan aktivitas lainnya serta operasional di Madrasah Ulumul Quran. sehingga dengan begitu diharapkan dapat menghasilkan

data yang penulis inginkan serta akan tampak keberagaman pendapat atau pandangan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Syahrul, salah satu karyawan yang bekerja di Madrasah Ulumul Quran di bagian kebersihan memberikan pandangan terhadap eksistensi Madrasah Ulumul Quran berikut penulis paparkan. Menurutnya :

“Ya dengan adanya Madrasah Ulumul Quran, kami sebagai warga yang tinggal disekitar Madrasah Ulumul Quran sangat jelas membantu dari segi ekonomi jika dibandingkan dengan sebelum adanya pesantren ini karna kami dapat bekerja disini sebagai karyawan ya disamping kami membajak sawah dan berternak”

Dari pernyataan Bapak Syahrul, terlihat bahwa baginya dengan adanya Madrasah Ulumul Quran dapat membantu perekonomian mereka, lebih lanjut mengenai kendala yang ada selama bekerja di Madrasah Ulumul Quran ia mengatakan :

“ya kendalanya hanya masalah gaji yang tidak naik, saya sudah bekerja 15 tahun disini lebih kurang begitu, pada masa pimpinan sebelumnya ada naik gaji beberapa kali selama pimpinan saat ini dan 2 pimpinan sebelumnya gaji tidak pernah naik padahal kebutuhan pokok setiap tahun naik, walaupun begitu kami juga merasa terbantu dengan adanya pesantren ini dari segi ekonomi untuk membiayai kuliah anak”⁶⁰

Dari pandangan Bapak Syahrul terhadap hal ini, dapat dilihat bahwa kendala yang ada selama bekerja di Madrasah ulumul Quran hanya masalah gaji saja yang tidak kunjung naik selama bertahun-tahun apalagi biaya kebutuhan pokok semakin meningkat dan lagi seperti dirinya yang mempunyai anak untuk dibiayakan kuliahnya. Walaupun begitu dengan adanya pesantren ini dapat membantu dari segi ekonomi menurutnya.

⁶⁰ Wawancara dengan Syahrul, Gp. Alue Pineung Timue, Pada hari Senin 23 Januari 2016

Erlina, informan lainnya yang bekerja sebagai karyawan di Madrasah Ulumul Quran bagian dapur umum yang penulis wawancarai mengemukakan pendapatnya terhadap eksistensi Madrasah Ulumul Quran berikut saya paparkan.

Menurutnya :

”Alhamdulillah dengan adanya Madrasah Ulumul Quran kami selaku warga yang tinggal di sekitar baik itu warga Gampong Sukarejo, Alue Pineung, bukit Rata dan Gampong lainnya yg berada di sekitar Madrasah Ulumul Quran memang terbantu apalagi kita bilang yang kondisi keluarga kita itu mungkin ekonominya agak kurang ya kan alhamdulillah sekali semenjak adanya MUQ ini mereka terbantu, sebelum adanya MUQ ini warga hanya kesawah saja ya alhamdulillah sekarang ini”

Dari keterangan Ibu Erlina, terlihat bahwa ia dan karyawan lainnya di bagian dapur umum merasa terbantu dari segi ekonomi sejak adanya Madrasah Ulumul Quran di Gampong Alue Pineung maupun Gampong lainnya dibandingkan sebelum hadirnya Madrasah Ulumul Quran di Gampong Alue Pineung. Ketika penulis menanyakan kendala apa saja yang ada selama menjadi karyawan Madrasah Ulumul Quran, menurutnya :

“Alhamdulillah tidak ada kendala sama sekali aman-aman saja selama kami bekerja disini tapi kami Cuma berharap Madrasah Ulumul Quran harus tetap terima karyawan yang tinggal disekitar pesantren ini ya itu saja menurut saya karena kan tidak mungkin juga jika pihak pesantren memilih karyawan yang tinggal di kota sana kan istilahnya tidak wajar gitu”⁶¹

Dari keterangan Ibu Erlina tidak ada kendala apapun selama bekerja di Madrasah Ulumul Quran meski demikian ia berharap pihak Pimpinan tetap konsisten dalam merekrut karyawan yang tinggal di sekitar Madrasah Ulumul

⁶¹ Wawancara dengan Erlina, Gp. Alue Pineung Timue, Pada hari Senin 23 Januari 2016

Quran dalam artian tidak merekrut karyawan yang tinggal jauh dari Madrasah Ulumul Quran.

Informan berikutnya yang penulis wawancara adalah Mudir MUQ, yaitu Bapak Yunus Ibrahim. Terjadi percakapan yang panjang antara penulis dengan beliau, berkenaan dengan bentuk-bentuk pekerjaan yang diberikan MUQ kepada masyarakat sekitar. Beliau menjawab :

“Bentuk-bentuk pekerjaan yang diberikan MUQ untuk masyarakat sekitar adalah di bagian dapur umum yaitu masak-memasak untuk makanan santri, cleaning service yaitu petugas kebersihan, wak cuci yaitu yang menyuci pakaian santri MUQ dan yang terakhir tanah sawah yang diberikan oleh MUQ kepada masyarakat untuk di garap. Batasan umur untuk bekerja di muq ya harus sudah dewasa dan mampu untuk bekerja sesuai waktu jam kerja yang diberikan. Proses rekrutmen pekerja sesuai kebutuhan, kalau ada peluang ya diterima itu pun kalau ada karyawan yang mengundurkan diri baru buka lowongan kerja bagi masyarakat sekitar, yang bekerja di sini tidak terikat dengan kontrak artinya tidak ada batasan sampai kapan mereka harus bekerja disini itu semua tergantung orang yang bekerja , kalau dia masih mampu ya silahkan kalau sudah tidak mampu baru kami mencari pengganti lain yang pastinya warga sekitar MUQ.

Dari penuturannya, sekilas terlihat bahwa keberadaan MUQ memberi tambahan pekerjaan bagi warga sekitar dikarenakan banyak pekerjaan dalam bentuk jasa yang bisa diberikan oleh warga kepada santri yang membutuhkan seperti mencuci pakaian santri, memasak untuk santri di dapur umum dan sebagainya. Kemudian penulis tanyakan mengenai skala prioritas yang ditetapkan MUQ untuk merekrut karyawan, beliau menjawab :

“Prioritas warga sekitar, iya dalam hal rekrutmen memang kami lebih memprioritaskan warga sekitar muq baik itu warga alue pineung, alue pineung timu, bukit rata dan sukarejo, tetapi kami menerima karyawan yang profesional tidak hanya asal menerima saja, harus menurut kemampuan/ahlinya seperti karyawan bidang listrik ya harus yang mampu

dibidang itu, beda kalau untuk guru , kami lebih prioritaskan yang pintar bahasa arab atau inggris. Kami menerima yang siap bekerja di MUQ, misalnya di waktu sore hari kerjanya, ya dia harus siap bekerja di sore hari. Kami lebih memprioritaskan warga yang benar-benar sangat membutuhkan pekerjaan artinya orang tersebut sedang pengangguran.”⁶²

Memprioritaskan warga sekitar MUQ, merupakan hal yang utama dilakukan agar masyarakat yang tinggal di sekitarnya dapat merasakan langsung dampak dari hadirnya MUQ di daerah mereka. Terlihat juga bahwa dalam melakukan perekrutan memang dituju kepada orang-orang yang sangat membutuhkan pekerjaan.

Informan berikutnya yang penulis wawancarai adalah Bapak Risman Ariyadi, Kabag Dapur umum, Listrik dan Air. Dengan suasana yang santai dan beberapa pertanyaan yang penulis ajukan, beliau menjawab :

“Batasan umur ya harus muda, atau bisa dikatakan umurnya 30 an lah, khususnya di bidang air ini bekerja pagi, sore dan malam kalau umur 50 an kan tidak mungkin lagi karena kerjaan di bidang air ini harus stand by di tempat. Proses rekrutmen karyawan , kami mencari karyawan yang tinggal disekitar MUQ misalnya bagian dapur, air dan listrik. Khusus untuk bagian listrik harus yang ahli dibidang itu karena tidak mungkin kami menerima karyawan di bidang listrik tapi ia tidak mengerti masalah kelistrikan, kalau seandainya tidak ada yang mahir di bidang listrik ya kami mencari karyawan yang tinggal di desa lain yang jauh dari MUQ misalnya yang tinggal di Gampong Jawa beda halnya bagian dapur umum kami mencari ibu-ibu , kalau ibu-ibu kan tidak mungkin sekali tidak bisa memasak.

Sekilas penuturan dengannya terlihat bahwa, dalam perekrutan karyawan diutamakan orang yang tinggal di sekitar MUQ dan juga memperhatikan kemampuan serta keahlian dari calon karyawan tersebut untuk dapat bekerja

⁶² Wawancara dengan Yunus Ibrahim, Pimpinan Madrasah Ulumul Quuran, Pada hari Rabu 18 Januari 2016

sesuai dengan yang dibutuhkan. Berkenaan dengan skala prioritas, beliau berpandangan :

“Prioritas warga sekitar yang selama ini memang orang sekitar muq maksudnya yang tinggal di wilayah lingkungan muq tidak hanya gampong alue pineung saja tetapi warga lain juga yang tinggal di sekitar MUQ. Skala prioritas selain melihat skill kami juga melihat latar belakang warga yang bersangkutan yang ingin bekerja di MUQ, misalnya ada warga yang sangat membutuhkan karena pengangguran ya kami memilih yang benar-benar pengangguran dari pada warga yang memiliki pekerjaan sampingan karena kami lebih ke sosial masyarakat.”⁶³

Memprioritaskan orang yang tidak ada pekerjaan merupakan hal utama yang diperhatikan agar mereka dapat bekerja di MUQ, dan di samping itu secara sosial masyarakat keberadaan MUQ menjadi penting untuk membantu perekonomian warga.

Informan berikutnya yang penulis tanyakan pendapatnya adalah Bapak Ahmad Junaidi selaku Kabag Kebersihan, dengan pertanyaan yang penulis ajukan, beliau berpendapat :

Proses rekrutmen karyawan, “dalam hal itu dilihat dari situasinya , kalau memang butuh kami lempar ke masyarakat dan nanti masyarakat harus membuat lamaran. Batasan umur , yang jelas dia separuh umur. Prioritas warga, warga alue pineung khususnya. Skala prioritas , kami memilih warga yang sama sekali belum ada kerja dari pada warga yang punya pekerjaan lain itu pun ya harus gigih dalam bekerja, disiplin juga waktunya kerja ya kerja waktu istirahat ya istirahat.”⁶⁴

Dari sepanjang pembicaraan dengannya, terlihat bahwa untuk perekrutan karyawan memang diutamakan orang-orang yang belum mempunyai pekerjaan dan memiliki etos kerja serta semangat kerja yang tinggi untuk menunjang pekerjaan tersebut.

⁶³ Wawancara dengan Risman Ariadi, Kepala bagian Dapur Umum, Listrik dan Air Madrasah Ulum Quran, Pada hari Rabu 18 januari 2016

⁶⁴ Wawancara dengan Ahmad Junaidi, Kepala bagian Kebersihan Madrasah Ulumul Quran, Pada hari Senin 30 Januari 2016

Dari pemaparan di atas dapat terlihat bahwa bentuk-bentuk pekerjaan yang masyarakat dapatkan dari Keberadaan Madrasah Ulumul Quran adalah sebagai berikut.

1. Bagian dapur umum, yaitu tempat dimana MUQ menyediakan makanan untuk para santriwan dan santriwatinya. Disini lah MUQ memberikan ruang pekerjaan bagi masyarakat GP. Alue Pineung terutama untuk kaum ibu-ibu.
2. Clean service, yaitu para petugas kebersihan yang bertugas untuk membersihkan lingkungan MUQ baik di sekolah maupun di asrama.
3. Jasa cuci pakaian, yaitu pekerjaan yang didapat masyarakat untuk mencuci pakaian santriwan dan santriwati di MUQ mengingat santri tidak dibolehkan menyuci pakaian sendiri.

D. Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ)

Untuk mendapatkan hasil yang tepat dan akurat, penulis memfokuskan pada informan yang bekerja menawarkan jasa kepada santri di Madrasah Ulumul Quran, maupun yang membuka usahanya di sekitar lingkungan Madrasah Ulumul Quran dikarenakan mereka adalah orang yang terlibat langsung dan merasakan kehadiran Madrasah Ulumul Quran sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan perekonomian mereka, informan yang penulis pilih merupakan yang bertempat tinggal di sekitar Madrasah Ulumul Quran, sehingga dengan begitu diharapkan dapat tersajinya respon yang beragam serta akan tampak keberagaman pendapat atau pandangan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Abdurrahman, salah satu masyarakat Gampong Alue Pineung yang menggarap lahan sawah milik Madrasah Ulumul Quran, ketika penulis wawancarai dengan tegas beliau menjawab :

“Kalau dipikir-pikir tidak ada untungnya dari sawah ini, saya sewa sawah MUQ luasnya 4 rante biasanya lebih kurang saya dapat 80 kaleng pertahun itu paling banyak kalau nasib tidak baik saya Cuma dapat 70 kaleng selebihnya dimakan burung atau segala macam lah. Per rantenya saya harus bayar 3 kaleng ke pesantren berarti saya bayar ke pesantren totalnya 12 kaleng. Kalau di hitung-hitung sisa untuk saya 68 kaleng itu saya belum bayar ongkos motong dan angkat, belum lagi nanti beli bibit dan pupuk, pokonya dek tidak ada untungnya lah tapi kalau jadi karyawan di MUQ baru ada peghasilan yang pasti. Kalau kayak kami ini ya tidak ada”

Berdasarkan paparan di atas, tampak bahwa baginya dengan menggarap lahan sawah milik MUQ tersebut tidak banyak memberikan keuntungan baginya dikarenakan berbagai faktor terutama kendala hama dan cuaca.

Berkenaan dengan harapan kepada Madrasah Ulumul Quran, secara langsung beliau berkata :

“Saya tidak mau banyak berharap dari muq, tapi saya maunya muq naikkan gaji lah untuk karyawan yang kerja di dalam pesantren apa lagi untuk yang bagian kebersihan gajinya Cuma 450 itu sangat sedikit menurut saya, belum lagi untuk jajan anak sekolah, kebutuha rumah tangga pokoknya tidak cukup dan lagi limbah-limbah itu jangan sampai mengganggu masyarakat.”⁶⁵

Keinginan kenaikan gaji bagi pekerja kebersihan terutama menjadi hal yang sangat penting menurut beliau dikarenakan faktor ekonomi di zaman ini dengan berbagai macam kebutuhan hidup yang semakin kompleks.

⁶⁵ Wawancara dengan Abdurrahman, Gp. Alue Pineung Timue, Pada hari Senin 30 januari 2016

Selanjutnya penulis mewawancarai Ibu Salmah salah satu masyarakat yang menyediakan jasa mencuci pakaian santri, dengan pertanyaan yang penulis ajukan, ia menjawab : :

“Ada lah penghasilan yang bisa didapat dari Madrasah Ulumul Quran ya kayak wawak ini mencuci pakaian santri, per santrinya saya dapat 100.000 dari 7 santri yang nyuci bajunya sama wawak kalau mau terima banyak uda gak sanggup lagi karna uda tua, waktu muda-muda dulu masih sanggup wawak terima 10 cucian santri, kalau dulu awal-awalnya 6000 persantri lama-lama naik terus sampai sekarang 100.000”

Dari keterangan ibu Salmah dapat dipahami bahwa keberadaan Madrasah Ulumul Quran dapat meningkatkan pendapatan mereka selaku masyarakat setempat, tidak ada batasan berapa santri yang boleh menggunakan jasanya untuk mencuci pakaian tergantung masyarakat itu sendiri berapa yang sanggup ia terima dalam mencuci pakaian santri, semakin banyak warga menerima pakaian santri semakin banyak pula jumlah pendapatan yang diperoleh dari menjadi jasa mencuci pakaian. Lebih lanjut lagi penulis menanyakan perihal harapan untuk Madrasah Ulumul Quran kepadanya dengan semangat beliau menjawab :

“Semoga lebih baik lagi, jangan lagi lah ada demo-demo kayak kemarin itu kami jadi takut, bisa bisa pesantren ini tutup nanti kami gak bisa kerja di sini lagi”⁶⁶

Dari keterangan Ibu Salmah tersebut dapat dipahami bahwa Masyarakat berharap agar Madrasah Ulumul Quran bisa terus memperbaiki sistem dalam segala hal agar proses belajar mengajar berjalan kondusif sehingga masyarakat yang menggantungkan perekonomiannya di lembaga tersebut bisa terus bekerja dan menghasilkan pendapatan untuk kebutuhab hidupnya..

⁶⁶ Wawancara dengan Salmah, Gp. Alue Pineung, Pada hari Senin 30 Januari 2016

Selanjutnya penulis mewawancarai informan yang membuka usaha di sekitar lingkungan Madrasah Ulumul Quran. Samsul Rijal, salah satu warga Gampong yang membuka usaha makanan di samping Komplek pesantren mengemukakan pendapatnya terhadap eksistensi Madrasah Ulumul Quran, berikut penulis paparkan, menurutnya :

“Sangat nyata memang, terutama bagi ibuk ibuk dan pedagang-pedagang mereka bisa menjual kue dikantin MUQ atau berdagang di sekitaran komplek MUQ ya kan dengan itu mendongkrak perekonomian juga pokoknya keberadaan MUQ ini sangat diperhitungkan lah bagi masyarakat sekitar karena MUQ kan sebagai sarana umum kalau MUQ ini tidak ada lagi bisa lumpuh roda perekonomian masyarakat sekitar sini, seperti saya sendiri misalnya sebagai pedagang pendapatan saya 35% dari santri MUQ”

Dari keterangan Bapak Samsul Rijal bahwa keberadaan Madrasah Ulumul Quran benar-benar sangat diperhitungkan sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat yang tinggal disekitar Madrasah Ulumul Quran karna sebagian besar pendapatan warga diperoleh dari berjualan dan bekerja di Madrasah Ulumul Quran. Lebih lanjut lagi penulis menanyakan perihal harapan untuk Madrasah Ulumul Quran kedepannya, menurutnya :

“Saya berharap kedepannya MUQ membuka kantin besar yang berada di dalam komplek pesantren sehingga warga-warga disini yang tidak bisa menjadi karyawan ya setidaknya bisa berjualan di dalam membuka stand-stand karena agak susah juga kalau diluar seperti ini karna kan santri dibatasi keluar dari komplek pesantren, santri pasti bosan juga dengan makanan yang itu-itu aja di dapur umum kalau kami bisa berjualan di dalam juga saling menguntungkan bagi kami selaku pedagang dan santri yang tidak selera dengan makanan yang di sediakan didapur umum”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Samsul Rijal, Gp. Alue Pineung Timue, Pada hari Kamis 26 Januari 2016

Dari keterangan Bapak Samsul Rijal dapat dipahami bahwa Harapan warga yang tinggal di sekitar Madrasah Ulumul Quran dapat berjualan di dalam lingkungan Pesantren karna dengan begitu pendapatan mereka bisa bertambah karna santri agak sulit diber ijin keluar dari kompleks untuk membeli makanan meskipun didalam pesantren itu sendiri sudah tersedia dapur umum.

Penuturan dengan sudut pandang yang lebih mendalam, diutarakan oleh informan yang bernama Muhammad khairul Amin sebagai warga setempat yang membuka warung kelontong di depan kompleks Madrasah Ulumul Quran, berikut penulis paparan, ia mengemukakan :

“Madrasah Ulumul Quran sebagai pesantren yang lahannya sangat sungguh luas ada peluang baik yang bisa diperoleh masyarakat yang tinggal disekitaran kompleks ini, yang perekonomiannya rendah bisa bekerja dikomplek MUQ adalah suatu hal yang baik bagi mereka sehingga perekonomian mereka terbantu. Selanjutnya pandangan saya dengan adanya pesantren ini yang jumlah muridnya begitu banyak sehingga masyarakat yang tinggal di luar ini bisa memberikan konsumsi seperti halnya warung kelontong, jajanan ringan dan makanan ringan yang itu semua adalah kebutuhan santri ya disamping adanya koperasi dan kantin didalam pesantren. Ini merupakan nilai plus yang diperoleh masyarakat mengingat santri yang belajar dipesantren ini jumlahnya ribuan. Seperti saya ini yang berjualan warung kelontong juga menyediakan beberapa kebutuhan santri ya sangat membantu lah dengan adanya pesantren di gampong ini”

Dari keterangan bapak Muhammad Khairul Amin keberadaan Madrasah Ulumul Quran adalah Suatu peluang yang baik bagi warga yang tinggal disekitar lingkungan madrasah mengingat lahan kompleks Madrasah Ulumul Quran yang begitu luas dapat memberikan peluang bagi warga untuk menjadi karyawan, selain itu warga yang tidak menjadi karyawan di Madrasah Ulumul Quran mereka juga bisa membuka usaha di sekitaran kompleks mengingat jumlah santri yang

mencapai ribuan. Lebih lanjut lagi penulis menanyakan perihal harapan untuk Madrasah Ulumul Quran kedepannya, menurutnya:

“Harapan saya kepada Madrasah Ulumul Quran agar tetap menjaga konsistennya, mengelola sistem yang baik sehingga setiap tahunnya jumlah santri terus meningkat sehingga kami bisa membuka usaha untuk menjual keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh santri, saya juga berterima kasih kepada pimpinan dengan adanya pesantren di Gampong ini kami bisa terjaga dan bisa memberikan manfaat bagi kami khususnya dari segi perekonomian”⁶⁸

Dari keterangan bapak Muhammad Khairul Amin dapat dipahami bahwa harapannya agar Madrasah Ulumul Quran dapat mengelola sistem yang lebih baik lagi agar santri yang belajar di Madrasah Ulumul Quran bisa bertambah karena hal itu juga dapat membantu perekonomian warga yang tinggal di sekitar Madrasah Ulumul Quran.

Selanjutnya penulis mewawancarai salah seorang masyarakat yang bernama Diego yang membuka usaha foto copy di sekitaran Madrasah Ulumul Quran, menurutnya :

“Selain dari masyarakat dan orang-orang kantoran, sebagian besar pendapatan saya ya berasal dari MUQ baik itu dari santri dan keperluan sekolah yaitu Madrasah Aliyah maupun Tsanawiyah, saya belum begitu lama membuka usaha foto copy ini tapi saya bisa rasakan juga perbedaan pendapatan yang saya dapat. ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dan ketika libur, otomatis pendapatan saya bertambah sewaktu ada santri disini dibandingkan waktu hari libur seperti bulan puasa misalnya dan habis bagi raport santri kan pada pulang semua, bagi saya keberadaan muq benar-benar sangat membantu pendapatan bulanan saya”

Dari penuturannya terlihat bahwa pendapatan yang dihasilkan dominasinya adalah dari santri MUQ, dan sangat berbeda pendapatan yang

⁶⁸ Wawancara dengan Muhammad Khairul Amin, Gp. Alue Pineung, Pada hari Kamis 26 Januari 2016

didapat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dengan kegiatan libur panjang seperti memasuki bulan Ramadhan.

Berkenaan dengan harapan kepada MUQ, ia berkata :

“Harapan saya semoga MUQ bisa lebih baik lagi, kalau MUQ bagus kan semakin banyak yang sekolah di MUQ, Semakin banyak santri ya semakin bertambah pendapatan warga di sini termasuk saya dan juga saya berharap pengelola pesantren dapat membantu warga disini yang membutuhkan pekerjaan di dalam, itu saja menurut saya.”⁶⁹

Harapan agar MUQ bisa terus berbenah untuk lebih baik lagi terlihat dari penuturannya dengan begitu akan terus berkembang dan kesempatan kerja kepada masyarakat yang berada di sekitaran MUQ akan terus terbuka luas.

E. Analisis Penulis

1. Analisis Terhadap Bentuk-Bentuk Pendapatan yang Dihasilkan Masyarakat Dari Keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ)

Pada bagian di atas, telah penulis paparkan temuan data berupa hasil wawancara dengan pimpinan/pejabat di Madrasah Ulumul Quran yaitu seperti Mudir MUQ, para Kabag di Madrasah Ulumul Quran serta juga karyawan yang bekerja langsung di Madrasah Ulumul Quran. Temuan data pada bagian diatas akan penulis bahas dan analisis pada bagian ini untuk melihat Eksistensi Madrasah Ulumul Quran (MUQ) sebagai sarana dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dimana sumbangsih MUQ terhadap perekonomian masyarakat akan terlihat ke dalam bentuk-bentuk pekerjaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

⁶⁹ Wawancara dengan Diego, Gp. Alue Pineung Timue, Pada hari Jumat 27 januari 2016

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mudir MUQ Bapak Yunus Ibrahim yang menerangkan bahwa bentuk-bentuk pekerjaan yang tersedia di MUQ sangat beragam yaitu mulai dari di bagian dapur umum yaitu masak-memasak untuk makanan santri, *cleaning service* yaitu petugas kebersihan, jasa cuci yaitu yang menyuci pakaian santri MUQ dan yang terakhir tanah sawah yang diberikan oleh MUQ kepada masyarakat untuk di garap.

Kemudian dari Kabag Dapur Umum, Listrik dan Air Bapak Risman Ariyadi yang menerangkan bahwa dalam perekrutan karyawan diutamakan orang yang tinggal di sekitar MUQ dan juga memperhatikan kemampuan serta keahlian dari calon karyawan tersebut untuk dapat bekerja sesuai dengan yang dibutuhkan. Kemudian juga MUQ memprioritaskan orang yang tidak ada pekerjaan agar mereka dapat bekerja di MUQ, dan di samping itu secara sosial masyarakat keberadaan MUQ menjadi penting untuk membantu perekonomian warga.

Selanjutnya penuturan dari Kabag Kebersihan Bapak Ahmad Junaidi yang menerangkan bahwa untuk perekrutan karyawan diutamakan orang-orang yang belum mempunyai pekerjaan dan memiliki etos kerja serta semangat kerja yang tinggi untuk menunjang pekerjaan tersebut.

Kemudian tanggapan yang juga datang dari Syahrul salah satu Karyawan yang bekerja di MUQ menurutnya dengan adanya Madrasah Ulumul Quran dapat membantu perekonomian masyarakat. Hanya saja sedikit kendala yang ada selama bekerja di Madrasah ulumul Quran hanya masalah gaji saja yang tidak kunjung naik selama bertahun-tahun sedangkan biaya kebutuhan pokok semakin meningkat dan lagi seperti dirinya yang mempunyai anak untuk dibiayakan

kuliahnya. Walaupun begitu dengan adanya pesantren ini dapat membantu dari segi ekonomi.

Selanjutnya tanggapan dari Erlina salah satu karyawan yang bekerja di MUQ yang mengatakan bahwa ia dan karyawan lainnya di bagian dapur umum merasa terbantu dari segi ekonomi sejak adanya Madrasah Ulumul Quran di Gampong Alue Pineung maupun Gampong lainnya dibandingkan sebelum hadirnya Madrasah Ulumul Quran di Gampong Alue Pineung, serta berharap pihak Pimpinan tetap konsisten dalam merekrut karyawan yang tinggal di sekitar Madrasah Ulumul Quran dalam artian tidak merekrut karyawan yang tinggal jauh dari Madrasah Ulumul Quran.

Berdasarkan paparan yang telah penulis dapatkan dari masing-masing informan dapat diketahui bahwa keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka di Kota Langsa memberikan dampak dan manfaat kepada masyarakat yang ada di sekitaran lembaga pendidikan tersebut. Manfaat yang paling tampak adalah dengan adanya MUQ maka membuka luas kesempatan kerja bagi masyarakat untuk menjalankan roda perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Hal ini terbukti dengan pekerjaan-pekerjaan yang masyarakat dapatkan dari adanya lembaga tersebut. Seperti Jasa cuci pakaian santri, bagian memasak di dapur umum, bagian kebersihan dan bahkan hingga tenaga administrasi tersedia bagi masyarakat yang memenuhi kriteria jenjang pendidikan dan juga sejumlah syarat yang ditetapkan. Jika dicermati secara mendalam dari sisi perekonomian,

hal ini berbanding lurus dengan tujuan utama dari sebuah sistem ekonomi kerakyatan yang pada dasarnya adalah untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat melalui peningkatan kemampuan dan akses kesempatan kerja yang lebih luas untuk mengendalikan jalannya roda perekonomian.

Secara teoritis dapat dipahami bahwa sasaran kesempatan kerja itu mempunyai dua bagian. Pertama ialah menyediakan kesempatan kerja bagi mereka yang mencari pekerjaan dalam rangka struktur institusional yang ada. Dalam kelompok itu termasuk mereka yang kurang pekerjaan atau setengah bekerja seperti pekerja musiman atau pekerja yang rendah produktivitasnya dan juga mereka yang sama sekali menganggur. Rendah produktivitasnya ialah mereka yang bekerja dalam pekerjaan, terutama dalam sektor pertanian, di mana produktivitas dan pendapatan mereka adalah rendah dan tak mungkin ditingkatkan, dan oleh sebab itu perlu mendapat tawaran pekerjaan di lain sektor. Dalam hubungan ini perlu dicatat bahwa banyak setengah penganggur tidak mencari pekerjaan lain atau tambahan pekerjaan karena tidak adanya kesempatan kerja

Secara tidak langsung, keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) juga sudah mengambil andil dalam hal mengembangkan sasaran kerja serta juga membantu peran Pemerintah dalam memenuhi hak setiap warga negara untuk mendapatkan pekerjaan untuk penghidupan yang lebih layak. Dalam kacamata pembangunan juga sasaran kesempatan kerja ialah menyediakan tingkat kesempatan kerja yang memuaskan untuk angkatan kerja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sasaran itu dapat dibatasi lebih tepat dengan mengatakan

bahwa tujuannya untuk menyediakan kesempatan kerja untuk mereka yang mencari pekerjaan atau tambahan pekerjaan yang lebih baik dan layak.

Dari hasil pemaparan data di atas secara komprehensif dapat dipahami bahawa bentuk-bentuk pekerjaan yang diperoleh masyarakat dari keberadaan Madrasah Ulumul Quran ialah sebagai berikut :

- 1) Cleaning Service, yaitu pekerjaan yang diberikan MUQ kepada masyarakat untuk membersihkan lingkungan kompleks MUQ baik di sekolah maupun di asrama
- 2) Dapur Umum, yaitu pekerjaan yang diberikan MUQ kepada masyarakat untuk memasak dan menyiapkan makanan kepada santriwan dan santriwati di MUQ
- 3) Cuci pakaian, yaitu pekerjaan yang diberikan MUQ kepada masyarakat untuk mencuci pakaian santriwan dan santriwati di MUQ

2. Analisis Respon Masyarakat Terhadap keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ)

Berdasarkan temuan data pada bagian sebelumnya, pada bagian ini penulis akan membahas dan menganalisis tentang respon masyarakat terhadap keberadaan Madrasah Ulumul Quran. Masyarakat yang penulis maksudkan adalah masyarakat yang tidak bekerja di Madrasah Ulumul Quran (MUQ) namun tinggal di sekitar MUQ. Sehingga dengan begitu diharapkan terjadi keberagaman pendapat agar semakin sempurnanya karya ilmiah ini.

Seperti halnya tanggapan yang diutarakan oleh Bapak Abdurrahman bahawa baginya dengan menggarap lahan sawah milik MUQ tersebut tidak banyak

memberikan keuntungan baginya dikarenakan berbagai faktor terutama kendala hama dan cuaca.

Kemudian penuturan yang dikatakan oleh ibu Salmah bahwa keberadaan Madrasah Ulumul Quran dapat meningkatkan pendapatan mereka selaku masyarakat setempat, tidak ada batasan berapa santri yang boleh menggunakan jasanya untuk mencuci pakaian tergantung masyarakat itu sendiri berapa yang sanggup ia terima dalam mencuci pakaian santri, semakin banyak warga menerima pakaian santri semakin banyak pula jumlah pendapatan yang diperoleh dari menjadi jasa mencuci pakaian.

Selanjutnya tanggapan dari Bapak Samsul Rijal yang mengatakan bahwa keberadaan Madrasah Ulumul Quran benar-benar sangat diperhitungkan sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat yang tinggal disekitar Madrasah Ulumul Quran karena sebagian besar pendapatan warga diperoleh dari berjualan dan bekerja di Madrasah Ulumul Quran.

Kemudian Tanggapan dari bapak Muhammad Khairul Amin keberadaan Madrasah Ulumul Quran adalah Suatu peluang yang baik bagi warga yang tinggal disekitar lingkungan madrasah mengingat lahan kompleks Madrasah Ulumul Quran yang begitu luas dapat memberikan peluang bagi warga untuk menjadi karyawan, selain itu warga yang tidak menjadi karyawan di Madrasah Ulumul Quran mereka juga bisa membuka usaha di sekitaran kompleks mengingat jumlah santri yang mencapai ribuan.

Serta tanggapan dari Bang Diego yang mengatakan bahwa pendapatan yang dihasilkan dominasinya adalah dari santri MUQ, dan sangat berbeda pendapatan yang didapat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung dengan kegiatan libur panjang seperti memasuki bulan Ramadhan.

Berdasarkan paparan data diatas, berkenaan dengan keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) dari sudut pandang masyarakat. Dapat diketahui bahwa keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) sangat penting bagi masyarakat yang tinggal di sekitar MUQ. Penting yang dimaksud dalam hal ini adalah dengan adanya MUQ masyarakat yang tinggal di sekitar dapat membuka usaha yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pendapatan yang didapat.

Namun, ketika proses belajar mengajar memasuki masa libur yang panjang, hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitar MUQ. Maka, dari itu tidaklah berlebihan ketika dapat kita pahami bersama bahwa keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) merupakan motor penggerak perekonomian masyarakat baik yang bekerja di dalam MUQ maupun yang membuka usaha di sekitar MUQ.

Maka dari itu, menurut penulis merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk terus menjaga dan terus memperbaiki segala kekurangan dari sistem yang sudah berjalan sehingga akan membawa lembaga tersebut kepada arah kemajuan yang tumbuh semakin pesat dengan begitu akan berdampak pada terbukanya akses kesempatan kerja yang semakin luas dan berkembang kepada komponen masyarakat yang lebih luas pula.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, disamping jalannya sistem pembelajaran yang Islami secara komprehensif, penting pula untuk menerapkan dan mempertahankan sistem Ekonomi yang Islami pula. Karena Ekonomi Islam merupakan implementasi sistem etika Islam dalam kegiatan ekonomi yang ditujukan untuk pengembangan moral masyarakat. Dalam hal ini, ekonomi Islam bukanlah sekedar memberikan justifikasi hukum terhadap fenomena ekonomi yang ada, namun lebih menekankan pada pentingnya spirit Islam dalam setiap aktifitas ekonomi.

Ekonomi Islam juga merupakan representasi perilaku ekonomi umat Muslim untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam hal ini, ekonomi Islam tidak lain merupakan penafsiran dan praktik ekonomi yang dilakukan oleh umat Islam yang tidak bebas dari kesalahan dan kelemahan. Analisis ekonomi setidaknya dilakukan dalam tiga aspek, yaitu norma dan nilai-nilai dasar Islam, batasan ekonomi dan status hukum, serta aplikasi dan analisis sejarah.

Karena pada akhirnya Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang menjunjung tinggi keseimbangan di antara kemaslahatan individu dan masyarakat. Segala aktifitas yang diusahakan dalam ekonomi Islam bertujuan untuk membangun harmonisasi kehidupan. Sehingga kesejahteraan masyarakat bisa tercapai, akan tetapi kesejahteraan masyarakat tidak akan bisa terealisasikan, sebelum tercapainya kesejahteraan masing-masing individu di dalam suatu golongan masyarakat. Karena Allah tidak akan mengubah keadaan suatu

masyarakat, sebelum individu dari masyarakat tersebut mengubah keadaan sendirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, setelah penulis mempelajari data-data, melakukan wawancara, membahas dan menganalisis permasalahan yang penulis angkat, maka sebagai hasil akhir penulisan skripsi ini, penulis kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) sebagai lembaga pendidikan yang terkemuka di Kota Langsa memberikan dampak dan manfaat kepada masyarakat yang ada di sekitaran lembaga pendidikan tersebut. Manfaat yang paling tampak adalah dengan adanya MUQ maka membuka luas kesempatan kerja bagi masyarakat untuk menjalankan roda perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) juga sudah mengambil andil dalam hal mengembangkan sasaran kerja serta juga membantu peran Pemerintah dalam memenuhi hak setiap warga negara untuk mendapatkan pekerjaan untuk penghidupan yang lebih layak. Dalam kacamata pembangunan juga sasaran kesempatan kerja ialah menyediakan tingkat kesempatan kerja yang memuaskan untuk angkatan kerja, baik secara

kuantitatif maupun kualitatif. Sasaran itu dapat dibatasi lebih tepat dengan mengatakan bahwa tujuannya untuk menyediakan kesempatan kerja untuk mereka yang mencari pekerjaan atau tambahan pekerjaan yang lebih baik dan layak.

2. Dari sudut pandang masyarakat. Dapat diketahui bahwa keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) sangat penting bagi masyarakat yang tinggal di sekitar MUQ. Penting yang dimaksud dalam hal ini adalah dengan adanya MUQ masyarakat yang tinggal di sekitar dapat membuka usaha yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya pendapatan yang didapat.

Namun, ketika proses belajar mengajar memasuki masa libur yang panjang, hal ini berdampak pada menurunnya pendapatan masyarakat yang membuka usaha di sekitar MUQ. Maka, dari itu tidaklah berlebihan ketika dapat kita pahami bersama bahwa keberadaan Madrasah Ulumul Quran (MUQ) merupakan motor penggerak perekonomian masyarakat baik yang bekerja di dalam MUQ maupun yang membuka usaha di sekitar MUQ.

B. Saran

1. Kepada Pimpinan Madrasah Ulumul Quran Langsa agar kiranya dapat selalu mengelola Madrasah Ulumul Quran dengan baik, selain dapat mencetak kader ulama Madrasah Ulumul Quran juga sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat sekitar
2. Kepada Pimpinan Madrasah Ulumul Quran Langsa agar selalu tetap konsisten dalam merekrut dan memerperdayakan masyarakat sekitar untuk

dapat bekerja di Madrasah Ulumul Quran karna Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial masyarakat.

3. Kepada Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kota Langsa diharapkan agar selalu memberikan dukungan dalam berbagai hal supaya Madrasah Ulumul Quran dapat terus berkembang.
4. Kepada Masyarakat yang bekerja di Madrasah Ulumul Quran agar kiranya dapat selalu disiplin dalam bekerja karna dalam islam bukan hanya rezeki yang di cari melainkan ridha Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, “*Pemberdayaan Pondok Pesantren AL-Idrus Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Desa Repaking Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali*”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)
- Andriani, “*Pengembangan Kelembagaan Pesantren Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat*”, IPB Bogor, 2008
- Artha Malau, Nathallia. “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat”, *Istishlah: Jurnal Ilmiah ”Integritas”* 1, 4 (Desember 2015): 3
- Artha Malau, Nathalia “*Ekonomi Kerakyatan Sebagai Paradigma Dan Strategi Baru Dalam Pembengunan Ekonomi Indonesia*”, *Istishlah: Jurnal Ilmiah Research Sains* 2, 1 (Januari 2016): 3
- Bisri, Hasan. *Cik.Pilar-Pilar Penelitian Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, Jakarta : PT. Raja wali Press, 2004
- Bungin, M. Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Departemen Agama RI, *Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah*, Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Dipoyudo, Kirdi. *Keadilan Sosial*, jakarta: Rajawali, 1985
- Diahastuti, Rahayu “*Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di sekitar Pondok Pesantren Assalam*”, Universtitas Negeri Semarang, 2011
- Hasbullah. *Kapitalisme Selekt Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 1999
- Hamid, M. Arifin. *Hukum Ekonomi Islam (ekonomi syariah) di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2007

- Ibnu Fadly, Muhammad. “*manajemen Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Nur Hidayah Bandung Kebumen Jawa Tengah)*”, IAIN Purwokerto, 2016
- Imam Asy’ari, Sapari. *sosiologi*, Sidoarjo: Muhammadiyah University Press, 2007
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosada Karya, 2007
- Kartassmita, Ginannjdar. *pemberdayaan Untuk Rakyat* Jakarta: CIDES, 1996
- K. Lubis, Suhrawardi dan Wajdi, Rarid. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2012
- Mubyarto. *Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Lembaga Suluh Nusantara, 2014
- Mustain Dzul Azmi, M. “*Peran Pondok Pesantren Darul Ulum dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dusun Pesantren Peterongan Jombang*”, UIN Yogyakarta, 2013
- Narbuko, Cholid. dan Achmadi, Abu. *Metode Penelitian*, cet X Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Prawirokusumo, Soeharto. *Ekonomi Rakyat (Konsep kebijakan dan strategi)*, Yogyakarta: BPFE, 2001
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali pers, 2009
- Qanun provinsi naggroe aceh darussalam tentang pemerintahan gampong dalam provinsi NAD BAB 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 6
- Sa’ad Marthon, Said. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2007
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Sugiono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008

- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Supardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: UII Press Yogyakarta, 2005
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001
- S. Pradja, Juhaya. *Ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sulthon, M dan Khusnuridlo, Moh. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2006
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Cet. Ke-11, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998
- Tim Penyusun, *KBBI*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Yunia Fauzia, Ika dan Kadir Riyadi, Abdul. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2014

Wawancara

- Abdurrahman. Gp. Alue Pineung Timue. Wawancara, 30 januari 2016
- Amin, Muhammad Khairul. Wawancara. Gp. Alue Pineung, Langsa, 26 Januari 2016
- Ariadi, Risman. Kepala bagian Dapur Umum, Listrik dan Ai Madrasah Ulum Quran. Wawancara, Langsa, 18 januari 2016
- Erlina. Gp. Alue Pineung Timue. Wawancara, Langsa 23 Januari 2016
- Diego. Gp. Alue Pineung Timue. Wawancara, Langsa, 27 januari 2016
- Ibrahim, Yunus. Pimpinan Madrasah Ulumul Quran. Wawancara, Langsa, 18 Januari 2016

Junaidi, Ahmad. Kepala bagian Kebersihan Madrasah Ulumul Quran.
Wawancara, Langsa, 30 Januari 2016

Rijal, Samsul. Gp. Alue Pineung Timue. Wawancara, Langsa, 26 Januari 2016

Salmah. Gp. Alue Pineung. Wawancara, Langsa 30 Januari 2016

Syahrul. Gp. Alue Pineung Timue. Wawancara, Langsa, 23 Januari 2016

DOKUMENTASI WAWANCARA









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS SYARIAH**

Kampus Zawiyyah Cot Kulu Jln. Meurandah - Kota Langsa - Aceh
Telepon (0641) 22619-23125; Faksimil (0641) 425239; Surel : iainalangsa@iainalangsa.ac.id
Website: www.iainalangsa.ac.id

Nomor : 064/In.24/FSY/PP.00.9/01/2017
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 16 Januari 2017

Kepada Yth,
Pimpinan Madrasah Ulumul Quran Langsa
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a	:	Satria Gusra
Tempat/Tgl Lahir	:	Langsa/ 10 September 1994
N I M	:	2012012205
Semester	:	IX (Semblian)
Fakultas/ Jurusan / Prodi	:	Syariah/ Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
A l a m a t	:	Gp. Alue Pineung Timue Kec. Langsa Timur Kota Langsa

Bermaksud mengadakan penelitian di Wilayah Kerja Bapak/Ibu, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul "Eksistensi Madrasah Ulumul Quran (MUQ) Kota Langsa sebagai Sarana dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gampong Alue Pineung Timue"

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


 Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. H. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc. MA
 NIP. 19761002 200901 1 009



مَدْرَسَةُ اَلْعِلْمِ وَالْقُرْآنِ

MADRASAH ULUMUL QUR-AN
YAYASAN DAYAH BUSTANUL ULUM LANGSA
 Jln. Banda Aceh - Medan Km. 447
 Ase Pasang Teras, Kecamatan Langsa Timur
 Telp : 0641-7004423, 0641-7001019
KOTA LANGSA - PROVINSI ACEH

Nomor : 011 /PD-MUQ/III/2017
 Lamp : -
 Hal : Izin penelitian ilmiah
a.n Satria Gusra

Langsa, 04 Maret 2017 M
 5 Jumadil Akhir 1438 H

Kepada Yth :
 Dekan Bidang Akademik
 Fakultas Syariah IAIN Langsa

di-

Langsa

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Sesuai maksud surat Saudara Nomor : 064/In.24/FSY/PP.00.9/01/2017 tertanggal 04 Maret 2017 tentang permohonan Penelitian Ilmiah dalam upaya kewajiban dan tugas penulisan skripsi oleh : Sdr. Satria Gusra ; mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Langsa, dengan ini dapat diberikan izin sepanjang kegiatan penelitian dimaksud sesuai ketentuan yang berlaku di Madrasah Ulumul Qur-an Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa .

Demikian disampaikan dan terimakasih .

Pimpinan Madrasah Ulumul Qur-an
 Yayasan Dayah Bustanul Ulum Langsa



Mudir,

[Handwritten Signature]
 Drs. H. M. YUNUS BRAHIM, M. Pd



REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS SYARIAH

Kampus Zawiyah Cot Kala Jln. Meurandah - Kota Langsa - Aceh
 Telp. (0641)-2261972/3129; Faksimili (0641) 425129, Surel : Email: info@iainlangsa.ac.id
 Website: www.iainlangsa.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
 Nomor : 890/In.24/FSY/PP.00.9/11/2016
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS SYARIAH INSTITUT TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA:

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
 c. Untuk maksud tersebut diatas maka dipandang perlu mengeluarkan Surat Keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015 tanggal 12 Februari 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
 6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: B.II/3/01150.1 tanggal 11 Februari 2015 Tentang pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif Masa Bakti 2015-2019;
 7. Surat Keputusan Rektor tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Syariah Nomor 2 Tahun 2015 tanggal 16 Maret tahun 2015;

Memperhatikan : Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Langsa, tanggal 20 Oktober 2016.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

Pertama : Menunjuk Dosen Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa Saudara :

1. Dr. Zulkarnain, MA

(Sebagai Pembimbing Pertama / membimbing Isi)

2. Akmal, S.H.I, M.F.I

(Sebagai Pembimbing Kedua / membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : Satria Gusra
Tempat / Tgl.Lahir : Langsa/ 10 September 1994
Nomor Induk Mahasiswa : 2012012216
Fakultas/ Jurusan/Prodi : Syariah / Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Judul Skripsi : Eksistensi Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Kota Langsa sebagai Sarana dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Gampong Alue Pineung Timur

- Kedua** : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (Satu) Tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan
Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penempatan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa,
 Pada Tanggal : 03 November 2016 M
 03 Shafar 1438 H

Dr. ZULKARNAIN, MA
 Dekan, IAIN Langsa

Lektor III, NIP. 19720009 1999 05 1 001

Tersambung:

1. Jurusan/Prodi ditanggung Fakultas Syariah
 2. Pembimbing I dan Pembimbing II

